

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES KEPERIBADIAN CALON GURU PAUD
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**

SKRIPSI

Disusun Oleh

Maria Hermi Irawati Parera

NPM:18315112

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Katolik Santo Paulus Ruteng

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**

2022

**PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES KEPRIBADIAN CALON GURU PAUD
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**

SKRIPSI

Disusun Oleh

MARIA HERMI IRAWATI PARERA

NPM:18315112

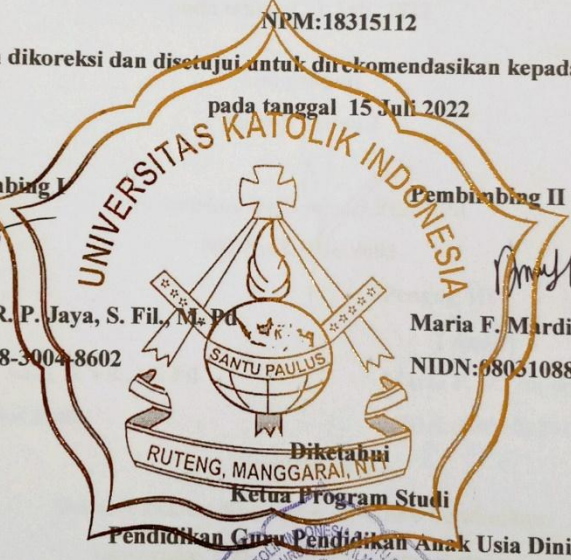
Telah dikoreksi dan disetujui untuk direkomendasikan kepada dewan penguji
pada tanggal 15 Juli 2022

Pembimbing I

Petrus R. P. Jaya, S. Fil., M. Pd
NIDN:08-3004-8602

Pembimbing II

Maria F. Mardina Angkur, M.Pd
NIDN:0803108801



**Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Fransiskus De Gomes, S. Fil., M. Pd

NIDN: 08.1110.8003

PENGESAHAN SKRIPSI
PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES KEPERIBADIAN CALON GURU PAUD
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG

SKRIPSI

Disusun Oleh

MARIA HERMI IRAWATI PARERA

NPM:18315112

Skripsi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 21 Juli 2022

Tim penguji

Penguji Utama/I
Fransiskus De Gomes, S.Fil; M.Pd
NIDN:08.110.8003

Penguji II
Petrus R. P. Jaya, S. Fil., M. Pd
NIDN:08-3004-8602

Penguji III
Maria F. M. Angkur, M.Pd
NIDN:0803108801

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Santo Paulus Ruteng

Dr. Maksimus Regus, S.Fil., Msi
NIDN: 08.2309.7304

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Maria Hermi Irawati Parera

NPM :18315112

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa judul skripsi yang berjudul: “Pengembangan Instrumen Tes Kepribadian Calon Guru PAUD Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng”, adalah hasil karya sendiri, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan dituliskan dalam daftar pustaka dengan mengikuti ketentuan layaknya karya ilmiah. Jika dikemudian hari terbukti skripsi ini bermasalah karena dianggap hasil plagiasi, maka saya siap bertanggung jawab.

Ruteng, 21 Juli 2022

Pembuat pernyataan



**Maria Hermi Irawati
Parera**
NPM:18315112

MOTTO

“Do the Right Thing and Feel Good with yourself”

(Lakukan Hal yang Benar dan Merasa Baik dengan Diri Sendiri)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya skripsi ini penulis mempersembahkannya kepada:

1. Kekasihku yang setia Sang Kebijaksanaan Ilahi yang selalu hadir selama proses penulisan dan selalu setia menginspirasi hati dan pikiran sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini dalam terang kasihnya.
2. Bapa dan Mama beserta keluarga besar yang telah mendoakan dan mendukung saya dengan penuh kasih dan perhatian sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini tepat waktu.
3. To all the Daughters of Wisdom around the world especially the community members of Pondok Kebijaksanaan who are very faithful to pray, motivate and encourage me so I can finish this writing in the right time.
4. Kedua dosen yang setia dan sabar membimbing saya dalam menyelesaikan tulisan akhir.
5. Teman-teman PGPAUD angkatan 2018 D yang dengan caranya masing menghibur dan menguatkan saya dalam proses penulisan skripsi.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan yang maha esa atas rahmat, anugerah, cinta dan kesetiaan yang dia limpahkan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengembangan Instrumen Tes Kepribadian Calon Guru PAUD Program Studi PGPAUD Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng”. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sungguh mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Yohanes Servatius Lon, MA, Rektor Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba pengetahuan di lembaga ini.
2. Dr. Maksimus Regus, S.Fil.,M.Si, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, atas segala kebijakan, perhatian, motivasi, serta dukungannya dalam menyelesaikan studi di FKIP program studi PGPAUD.
3. Fransiskus De Gomes, S.Fil, M.Pd, sebagai Ketua Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng yang telah memberikan kesempatan serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini dan telah membagikan pengetahuannya selama tulisan ini berlangsung.
4. Petrus Redy Partus Jaya, S.Fil, M.Pd, selaku pembimbing 1 atas segala perhatian, motivasi yang positif, bimbingan, dan telah membagikan pengetahuannya kepada saya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas ini dengan baik dan mampu belajar banyak hal yang baru.

5. Maria F.M Angkur, M.Pd, selaku pembimbing 2 atas jasa baik, perhatian, motivasi dan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
6. Para dosen program studi PGPAUD yang telah memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan kepada penulis.
7. Para suster Putri-Putri Kebijaksanaan (DW) dan kedua orang tua yang terbaik yang telah mendukung dan memberikan motivasi untuk menunjang penyelesaian tulisan ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang dengan caranya masing-masing membantu penulisan dalam menyelesaikan tulisan ini.

Semoga Tuhan melimpahkan berkat dan rahmat-nya sebagai imbalan untuk membalas budi baik dari semua pihak yang telah turut membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan proposal skripsi ini pada tahap selanjutnya.

Ruteng, Juli 2022

Penulis

ABSTRAK

Parera, Maria H. Irawati:18315112: 2022: *PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES KEKPRIBADIAN CALON GURU PAUD PROGRAM STUDI PGPAUD UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG*: Jaya, Petrus Redy Partus, S.Fil;M.Pd: Angkur, Maria Mardina Fatima,M.Pd

Kualitas kepribadian sangat diperlukan dalam dunia pendidikan anak usia dini. Saat ini, dunia pendidikan lebih memusatkan perhatian pada kompetensi akademik sebagai tolak ukur dalam merekrut calon pengajar/guru PAUD. Tes-tes yang dilakukan dalam merekrut calon guru pun lebih kepada tes akademik, lebih banyak menggunakan tes seperti wawancara dan observasi. Selain itu, tes kepribadian yang ada pada saat ini masih banyak bersifat umum belum ada yang secara khusus untuk tes kepribadian guru PAUD. Maka untuk menjawab masalah tersebut, peneliti ingin merancang instrumen tes kepribadian, dengan tujuan untuk menghasilkan produk instrumen tes kepribadian calon guru PAUD yang dapat digunakan sebagai alat ukur kepribadian calon guru PAUD.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dan mahasiswi PGPAUD UNIKA Santu Paulus Ruteng angkatan 2018 dan 2019 berjumlah 248 dan yang merespon berjumlah 199 peserta . Sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data yang digunakan berkaitan dengan teknik pengujian-pengujian validitas dan reabilitas instrumen. Pembuktian validitas instrumen terkait dengan validitas isi, validitas konstruk, dan uji reliabilitas. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket secara *online (google format)*. Skala yang digunakan dalam angket adalah skala *semantic differensial*. Peneliti akan menetapkan dua kutub (positif dan negatif) yang terkait dengan perilaku atau kondisi yang akan dipilih oleh responden.

Rancangan awal instrumen berjumlah 50 butir. Hasil uji validasi isi dan pengujian oleh para validator ditemukan bahwa 50 butir pernyataan valid, layak untuk digunakan dalam pembuatan angket dan disebarkan kepada responden. Dalam uji validasi konstruk, ditemukan bahwa butir yang valid dan sesuai dengan model teoritis adalah 16 dan yang tidak valid adalah 34 butir. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa tidak validnya setiap butir instrumen juga sangat dipengaruhi oleh inkonsistensi responden, yang dimana responden mungkin tidak memberi jawaban yang sama pada butir yang memiliki pernyataan yang sama. Responden kurang memahami pernyataan setiap butir instrumen, cara pengisian instrumen yang mungkin membingungkan bagi responden yang dimana dalam instrumen peneliti menggunakan skala *semantic differensial* dengan skala 7 dan terdapat juga nomor butir yang dilewatkan atau butir yang tidak diisi. Berdasarkan hasil uji realibilitas, ditemukan bahwa instrumen tersebut *reliable* atau alat ukur tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur kompetensi kepribadian calon guru PAUD.

Kata kunci: Pengembangan Instrumen Tes, Kepribadian, Calon Guru PAUD

ABSTRACT

Parera, Maria Hermi Irawati :18315112:2022:DEVELOPMENT OF PERSONALITY TESTING INSTRUMENTS FOR PROSPECTIVE PG PAUD TEACHER STUDY PROGRAM PGPAUD UNIKA SANTU PAULUS RUTENG: Jaya, Petrus Redy Partus, S.Fil;M.Pd: Angkur, Maria Mardina Fatima,M.Pd

Personality quality is very necessary in the world of early childhood education. Currently, the world of education is more focused on academic competence as a benchmark in recruiting prospective PAUD teachers/teachers. The tests carried out in recruiting prospective teachers are more of an academic test, using more non-tests such as interviews and observations. In addition, the personality tests that are currently available are still mostly general in nature, none of which is specifically for PAUD teacher personality tests. So to answer this problem, the researcher wants to design a personality test instrument, with the aim of producing a personality test instrument for PAUD teacher candidates that can be used as a personality measurement tool for PAUD teacher candidates.

The type of research used is a quantitative type. The subjects in this study were students and students of PGPAUD UNIKA Santu Paulus Ruteng class of 2018 and 2019 totaling 248 and 199 participants who responded. The sample was determined using a simple random sampling technique (simple random sample). The number of samples was calculated using the slovin formula. The data analysis technique used was related to the technique of testing the validity and reliability of the instrument. Proving the validity of the instrument is related to content validity, construct validity, and reliability testing. The data in this study were collected using an online questionnaire (google format). The scale used in the questionnaire is a differential semantic scale. The researcher will set two poles (positive and negative) related to the behavior or condition that the respondent will choose.

The initial design of the instrument amounted to 50 items. The results of the content validation test and testing by the validators found that 50 statement items were valid, feasible to be used in making questionnaires and distributed to respondents. In the construct validation test, it was found that 16 items were valid and in accordance with the theoretical model and 34 items were invalid. In addition, the researcher also found that the invalidity of each item of the instrument was also strongly influenced by the inconsistency of the respondents, where respondents may not give the same answer to items that have the same statement. Respondents did not understand the statement of each instrument item, how to fill in the instrument which might be confusing for respondents where the research instrument used a differential semantic scale with a scale of 7 and there were also item numbers that were skipped or items that were not filled in. Based on the results of the reliability test, it was found that the instrument is reliable or the measuring instrument can be trusted to be used as a tool for measuring the personality competence of PAUD teacher candidates.

Keywords: Development of Test Instruments, Personality, Prospective PAUD Teacher

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
2.1 Hakikat Kepribadian	8
2.1.1 Pengertian Kepribadian	8
2.1.4 Konsep Berhubungan Dengan Kepribadian dan Fungsinya.....	9
2.1.5 Perubahan Kepribadian	10
2.2 Teori Holistik Dinamis.....	11
2.2.1 Pandangan Maslow Tentang Motivasi.....	11
2.2.2 Hirarki Kebutuhan.....	12
2.2.8 Karakteristik dari Orang-Orang yang Mengaktualisasi Diri	15
2.3 Kompetensi Kepribadian Guru PAUD	25
2.4 Penelitian Yang Relevan	27
2.5 Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31

3.2 Desain Penelitian.....	31
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	33
3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
3.6.1 Pembuktian Validitas Instrumen	35
3.6.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Validasi Isi.....	36
4.1.2 Validasi Konstruk (Pengujian Model).....	37
4.1.2 Uji Reliabilitas.....	42
4.2 Pembahasan.....	43
BAB V PENUTUP.....	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fit Indices

Tabel 4.2 Other Feat Of Measures

Tabel 4.3 Butir-Butir yang Dinyatakan Valid Berdasarkan Hasil CFA

Tabel 4.4 Data Realibilitas

Tabel 4.5 Statistik Realibilitas

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Pengembangan Tes Instrumen Tes Kepribadian Calon Guru Paud Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng.

Gambar 4.1 Tingkat Kesesuaian Model

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk mulia yang masing-masing memiliki akal budi. Manusia sebagai makhluk yang berakal budi, memiliki nalar untuk berpikir. Manusia selalu berpikir sebelum melakukan aktivitasnya. Dengan berpikir, manusia dapat memperkirakan konsekuensi yang akan dihadapinya setelah melakukan sebuah aktivitas. Selain itu, dengan kemampuan berpikir juga, manusia dapat mengetahui hal yang baik dan tidak baik untuk dilakukan. Hal ini berarti bahwa manusia selalu menggunakan akalnya untuk berpikir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manusia adalah makhluk unik yang sangat berbeda dengan makhluk lainnya.

Manusia adalah makhluk yang khas, artinya manusia diciptakan oleh Tuhan berbeda dengan ciptaan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhmidayeli (2011:44), yang menyatakan bahwa manusia secara sederhana dapat saja dikatakan sebagai makhluk Tuhan yang unik yang bermukim di bumi yang memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dirinya dari makhluk-mahluk lain yang berada di dunia. Artinya, setiap pribadi manusia, sudah dianugerahi kemampuan dan bakat sendiri yang tidak dimiliki oleh manusia lainnya. Hanya manusia yang diciptakan untuk memiliki akal.

Manusia adalah makhluk yang memiliki kepribadian. Masing-masing manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian adalah

sesuatu yang khas yang melekat dalam diri manusia sebelum manusia dilahirkan.

Hal ini sejalan dengan pandangan Hutagalung (2007:1), yang menyatakan bahwa kepribadian adalah tentang diri pribadi secara keseluruhan, yang unik pada diri masing-masing individu. Gordon Allport (1951) menjelaskan bahwa, *“Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his adjustment to his environment”* (kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisik yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan). Hal ini berarti bahwa setiap pribadi memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dimanapun dia berada dan dengan caranya sendiri.

Kepribadian merupakan bentuk keutuhan setiap manusia yang terlahir dengan segala kemampuan dan kelemahannya. Oleh karena itu, setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan dengan caranya untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan menyatakan “menyesuaikan diri terhadap lingkungan”. Allport menunjukkan keyakinannya bahwa kepribadian mengantarai individu dengan lingkungan fisik dan lingkungan psikologisnya (Hutagalung, 2007:3). Pernyataan inilah yang memperjelas bahwa meskipun manusia terlahir dengan keunikannya tersendiri, namun manusia tetap membutuhkan manusia lainnya yang akan membantunya untuk menjadi utuh dan terus diproses untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang

berkualitas. Sehingga dalam hubungannya dengan manusia lain membutuhkan sikap saling menghormati.

Mengukur kualitas kepribadian sebagai pemenuhan tuntutan sebuah lembaga ataupun instansi sangatlah penting; karena melalui pengukuran tersebut kualitas kepribadian seseorang dapat diketahui, lembaga dan instansi pun dapat terbantu untuk menentukan layak dan tidaknya seseorang untuk menjalani pekerjaannya. Saat ini, dunia pendidikan lebih memusatkan perhatian pada kompetensi kepribadian sebagai tolak ukur dalam merekrut calon pengajar/guru PAUD, tanpa memperhatikan aspek kompetensi kepribadian yang memiliki pengaruh besar terhadap profesinya sebagai pendidik bagi anak usia dini. Tes-tes yang dilakukan dalam merekrut calon guru pun lebih kepada tes akademik dibandingkan tes kepribadian. Lebih banyak menggunakan non tes seperti wawancara dan observasi. Selain itu, tes kepribadian yang ada pada saat ini masih banyak bersifat umum belum ada yang secara khusus untuk tes kepribadian guru PAUD. Oleh karena itu salah satu solusi untuk menjawab masalah ini adalah merancang sebuah tes kepribadian dan menggunakannya dalam merekrut calon-calon pendidik. Carter (2009:11) menyatakan bahwa tes kepribadian adalah alat atau instrumen apapun yang digunakan untuk menilai atau mengevaluasi kepribadian.

Instrumen tes kepribadian sangat diperlukan dalam mempersiapkan para calon guru untuk bekerja. Karena dengan demikian para calon guru yang nantinya akan melibatkan diri secara langsung dalam proses pembelajaran,

dapat diketahui kemampuannya, dapat menjadi seorang guru yang memiliki kepribadian yang baik dan mampu melaksanakan profesinya atau pekerjaannya sesuai dengan kualifikasi guru. Seperti yang dijelaskan dalam jurnal Erwinsyah, A. (2017) yang berjudul “ Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas Proses Belajar Mengajar”. Ditemukan bahwa dalam mengelola kelas, proses belajar kurang efektif karena dipengaruhi oleh kemampuan kepribadian dan kepemimpinan guru yang kurang baik. Pada dasarnya kepribadian merupakan suatu karakter yang sepatutnya dimiliki oleh seorang guru. Hal ini dikarenakan karakterlah yang menjadi ukuran dalam menjalani profesinya sebagai guru. Karakter dapat berpengaruh terhadap kinerja pendidik dalam proses mengajar.

Berdasarkan realitas tersebut, maka peneliti ingin Mengembangkan Instrumen Tes Kepribadian Calon Guru PAUD program studi PGPAUD di UNIKA Santu Paulus Ruteng. Serta memvalidasi instrumen tersebut sehingga dapat digunakan dalam lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan adanya tes kepribadian calon guru, diharapkan bahwa setiap calon guru PAUD dapat diketahui kemampuan kepribadiannya sebelum mengenyam profesi sebagai guru PAUD.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang terdapat dalam skripsi ini adalah

1. Banyak guru yang memiliki bakat dan kemampuan dalam mengajar, namun yang sering terjadi adalah kualitas kepribadian guru yang tidak mendukung.
2. Diperlukannya pengembangan instrumen tes kepribadian guru PAUD.

1.3 Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi diatas, perancangan ini dibatasi pada: Mendesain instrumen tes kepribadian calon guru PAUD

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah desain instrumen tes kepribadian calon guru PAUD?
2. Bagaimanakah tingkat validitas isi instrumen tes kepribadian calon guru PAUD?
3. Bagaimanakah tingkat validitas konstruk instrumen tes kepribadian calon guru PAUD?
4. Apakah instrumen tes kepribadian calon guru PAUD layak digunakan?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Merancang instrumen tes kepribadian calon guru PAUD UNIKA Santu Paulus Ruteng
- 2) Menghasilkan produk instrumen tes kepribadian calon guru PAUD UNIKA Santu Paulus Ruteng

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat merancang instrumen pengembangan tes kepribadian terlebih khusus pada guru paud.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbang

a. Peneliti sendiri

Untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti khususnya tentang pengembangan instrumen tes kepribadian; selain itu peneliti juga di dorong untuk lebih berinovatif dalam mengembangkan instrumen tes kepribadian.

b. Bagi Guru

Untuk mampu mengevaluasi diri setelah mengetahui hasil test kepribadian dan termotivasi untuk membentuk kepribadian sebagai guru PAUD yang berkepribadian.

c. Bagi Pihak Sekolah

Instrumen tes kepribadian dapat digunakan untuk mengukur kualitas kepribadian guru sesuai dengan tuntutan dan kriteria lembaga PAUD.

d. Bagi lembaga UNIKA Santu Paulus Ruteng

Agar lembaga dapat mengembangkan keilmuan bagi dunia pendidikan pada umumnya, terkait dengan tes kepribadian calon guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

Berkualitasnya suatu proses pendidikan sangat bergantung pada kualitasnya seorang guru. Salah satunya adalah kepribadian, yang dimana kepribadian tersebut dapat menjadi contoh atau panutan bagi peserta didiknya. Kualitas kompetensi kepribadian merupakan sebuah kemampuan Guru dalam mendidik dengan menggunakan strategi-strategi yang tepat untuk digunakan dalam mengajar. Kemampuan ini dapat dimiliki apabila pendidik tersebut memiliki kepribadian yang berkualitas. Sehingga dengan demikian seorang guru dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas. Selain itu, kepribadian juga sangat dipengaruhi oleh motivasi, yang dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu karena ingin memenuhi suatu kebutuhan. Sehingga berdasarkan kebutuhan tersebut seseorang tergerak untuk melakukan kegiatannya sebaik mungkin agar kebutuhan-kebutuhannya dapat tercapai.

Pada bab II ini akan membahas tentang pengertian kepribadian, ciri-ciri kepribadian, pola kepribadian, ciri-ciri kepribadian, dan teori Holistik dinamis yang mencakup motivasi, hirarki kebutuhan, karakteristik aktualisasi diri, dan komponen kompetensi kepribadian. Bahasan-bahasan tersebut akan menjadi dasar dalam mengembangkan instrument kepribadian calon guru PAUD UNIKA St. Pulus Ruteng.

2.1 Hakikat Kepribadian

2.1.1 Pengertian Kepribadian

Koswara,1991:10(Sobur,2013:299)menjelaskan bahwa kata “kepribadian” (*personality*) sesungguhnya berasal dari kata latin: *persona*. Pada mulanya, kata *persona* ini menunjuk pada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwara di zaman romawi dalam memainkan peran-perannya. Pada saat itu, setiap pemain sandiwara memainkan perannya masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya. Lambat laun, kata *persona (personality)* berubah menjadi satu istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2013:666) menjelaskan bahwa kepribadian berasal dari kata pribadi yang artinya manusia sebagai perorangan, diri manusia atau diri orang sendiri. Sedangkan kepribadian adalah keadaan

manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang, bisa bergeser artinya: orang yang baik sifatnya dan wataknya.

Menurut Yusuf dan Nurishan (2011:5) teori kepribadian di artikan sebagai seperangkat asumsi tentang kualitas tingkah laku manusia beserta definisi empirisnya. Tingkah laku manusia bersifat kompleks. Seringkali satu perilaku muncul disebabkan oleh beberapa faktor seperti masalah depresi.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah keadaan manusia dengan keseluruhan sifat, tingkah laku dan watak yang merupakan suatu keunikan yang dimiliki setiap individu yang bersifat kompleks.

2.1.4 Konsep Berhubungan Dengan Kepribadian dan Fungsinya

Alwisol (2018:7) menjelaskan bahwa ada beberapa kata atau istilah yang oleh masyarakat diperlakukan sebagai sinonim kata *personality*, namun ketika istilah-istilah itu dipakai dalam teori psikologi kepribadian diberi makna yang berbeda-beda. Istilah yang berdekatan maknanya itu antara lain:

1. *Personality* (kepribadian): penggambaran tingkah laku secara deskriptif tanpa memberi nilai (*devaluative*).
2. *Character* (karakter): penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit.
3. *Disposition* (watak): karakter yang telah lama dimiliki dan samapai sekarang belum berubah.
4. *Temperament* (temperamen): kepribadian yang berkaitan erat dengan determinan biologik atau fisiologik, disposisi hereditas.

5. *Traits* (sifat): respon yang senada (sama) terhadap sekelompok stimuli yang mirip, berlangsung dalam kurun waktu yang (relatif) lama.
6. *Type-attribute* (ciri): mirip dengan sifat, namun dalam kelompok stimuli yang lebih terbatas.
7. *Habit* (kebiasaan): respon yang sama cenderung berulang untuk stimulus yang sama pula.

Pervin & John (2010:28) menjelaskan bahwa sebagai teori ilmiah, teori kepribadian melayani dua fungsi kunci: (1) mengorganisir informasi yang ada, dan (2) menciptakan pengetahuan baru, yakni teori-teori itu memberi kontribusi pada pemerolehan informasi baru yang dapat diprediksi secara logis berdasarkan teori tersebut.

2.1.5 Perubahan Kepribadian

Yusuf & Nurishan (2011:11) menjelaskan bahwa perubahan kepribadian yang terjadi pada setiap individu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor fisik, seperti: gangguan otak, kurang gizi (malnutrisi), mengkonsumsi obat-obat terlarang (NAPZA atau NARKOBA), minuman keras, dan gangguan organik (sakit atau kecelakaan)
2. Faktor lingkungan sosial budaya, seperti: krisis politik, ekonomi, dan keamanan yang menyebabkan terjadinya masalah pribadi (stress, depresi) dan masalah sosial (pengangguran premanisme, dan kriminalitas).

3. Faktor diri sendiri, seperti: tekanan emosional (frustrasi yang berkepanjangan), dan identifikasi atau imitasi terhadap orang lain yang berkepribadian menyimpang.

2.2 Teori Holistik Dinamis

2.2.1 Pandangan Maslow Tentang Motivasi

Abraham Maslow (Huda, 2017) berpendapat, *“Motivasi is constant, never ending, fluctuating and complex, and that it is an almost universal characteristic of particular every organisme state of affairs”*. Definisi dari Abraham Maslow ini diartikan oleh Fudyartanto, yakni “motivasi adalah konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan kompleks, dan hal itu merupakan karakteristik universal pada tiap kegiatan organisme.

Menurut Supartha & Sintaasih (2017:26) (dalam Potu dkk) mengartikan motivasi sebagai suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu agar memperoleh hasil dan tujuan yang diharapkan.

Selanjutnya Septiani dkk (2019:28) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu pemberian motif yang mampu menggerakkan semangat dan gairah kerja seseorang agar dapat bekerja dengan usaha tingkat tinggi untuk tujuan organisasi.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah tingkah laku yang termotivasi oleh kebutuhan, suatu kekuatan yang mendorong yang bersifat konstan, tidak pernah berakhir berfluktuasi dan kompleks juga merupakan suatu pemberian motif yang mampu menggerakkan semangat dalam melakukan sesuatu agar memperoleh hasil dan tujuan yang diharapkan.

2.2.2 Hirarki Kebutuhan

Hierarki kebutuhan yang dipaparkan oleh Maslow merupakan sebuah teori tentang kebutuhan bertingkat. Kebutuhan yang terendah menurut Maslow merupakan sebuah kebutuhan yang mendasar, yang apabila terpenuhi maka kebutuhan lain pun akan terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah kebutuhan Fisiologis, Kebutuhan akan keamanan, Kebutuhan akan cinta dan keberadaan, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi diri, kebutuhan estetika dan kebutuhan kognitif. Berikut penjelasannya.

1. Kebutuhan fisiologis

Feist dkk (2017:271) menjelaskan kebutuhan paling mendasar dari setiap manusia adalah kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), termasuk makanan, air, oksigen, mempertahankan suhu tubuh, dan lain sebagainya. Kebutuhan psikologis adalah kebutuhan yang mempunyai kekuatan atau pengaruh paling besar dari semua kebutuhan. Dengan terpenuhinya kebutuhan fisiologis, maka kebutuhan lain pun dengan mudah untuk dipenuhi. Oleh karena itu, sangat penting untuk terpenuhi terlebih dahulu kebutuhan fisiologis. Ozguner, 2014 (Noor, 2019:104) menjelaskan bahwa kebutuhan fisiologis adalah prioritas tertinggi karena saat kebutuhan ini belum terpuaskan maka kebutuhan tingkat yang lebih tinggi lainnya tidak akan muncul untuk memotivasi tingkah laku.

2. Kebutuhan akan keamanan

Maslow, 1970 (Feist, 2017:272) ketika orang telah memenuhi kebutuhan fisiologis, mereka menjadi termotivasi dengan kebutuhan akan keamanan

(*safety needs*) yang meliputi keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari kekuatan-kekuatan yang mengancam, seperti perang, terorisme, penyakit, rasa takut, kecemasan, bahaya, kerusakan dan bencana alam. Kebutuhan akan hukum, ketentraman, dan keteraturan juga merupakan bagian dari kebutuhan akan keamanan. Minderop, 2016 (Noor, 2019:104) menjelaskan bahwa kebutuhan rasa aman pada dasarnya merupakan upaya pertahanan hidup dalam jangka Panjang.

3. Kebutuhan akan cinta dan keberadaan

Maslow, 1970 (Feist, 2017:272) Setelah orang memenuhi kebutuhan fisiologis akan keamanan, mereka menjadi termotivasi oleh kebutuhan akan cinta dan keberadaan (*love and belongingness needs*), seperti keinginan untuk berteman; keinginan untuk mempunyai pasangan dan anak; kebutuhan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga, perkumpulan, lingkungan masyarakat, atau negara. Cinta dan keberadaan juga mencakup beberapa aspek dari seksualitas dan hubungan dengan manusia lain dan juga kebutuhan untuk memberi dan mendapatkan cinta.

Minderop, 2016 (Noor, 2019: 104) menjelaskan bahwa kebutuhan rasa memiliki dan cinta bisa terpenuhi dengan cara menggabungkan diri dengan suatu kelompok atau perkumpulan, menerima nilai-nilai dan sifat-sifat atau memakai pakaian seragam dengan maksud agar merasakan perasaan memiliki.

4. Kebutuhan akan penghargaan

Goble (1971:76) menjelaskan Maslow menemukan bahwa setiap orang yang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan: yakni, harga diri dan penghargaan dari orang lain. 1) Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidak tergantungan dan kebebasan. 2) penghargaan dari orang lain meliputi *prestise*, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan.

Berdasarkan pendapat tersebut Feist dkk (2017:273), menyimpulkan bahwa penghargaan diri didasari oleh kemampuan nyata dan bukan hanya didasari oleh opini orang lain. Setelah orang memenuhi kebutuhan mereka akan penghargaan, mereka siap untuk mengejar aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan tertinggi yang diungkapkan Maslow.

5. Kebutuhan akan aktualisasi diri

Malsow, 1970 (Feist, 2017:273) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*selfactualization needs*) mencakup pemenuhan diri, sadar akan semua potensi diri, dan keinginan untuk menjadi se kreatif mungkin. Orang-orang yang telah mencapai level aktualisasi diri menjadi manusia yang seutuhnya, memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang orang lain hanya lihat sekilas atau bahkan tidak pernah mereka lihat sama sekali. Mereka sangat alami, sama seperti alamnya binatang dan bayi, yaitu mereka mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan mendasar mereka dan tidak membiarkan diri mereka mendapat tekanan dari kultur.

Orang-orang yang mengaktualisasikan diri dapat mempertahankan penghargaan diri mereka, bahkan ketika mereka dimaki, ditolak dan diremehkan orang lain. Dengan kata lain, orang-orang yang mengaktualisasikan diri tidak bergantung pada pemenuhan kebutuhan cinta maupun kebutuhan akan penghargaan. Mereka menjadi mandiri sejak kebutuhan level rendah yang memberi mereka kebutuhan.

2.2.8 Karakteristik dari Orang-Orang yang Mengaktualisasi Diri

Maslow,1970 (Freist dkk, 2017-283) membuat daftar 15 karakteristik sementara yang merupakan ciri-ciri orang yang mengaktualisasi diri sampai batasan tertentu. Berikut penjelasan dari 15 karakteristik tersebut:

1) Persepsi Yang Lebih Efisien Akan Kenyataan

Individu yang mengaktualisasi diri dapat lebih tidak muda mengalami kepalsuan pada orang lain. Mereka dapat membedakan antara ketulusan dan kepalsuan yang terdapat tidak hanya pada orang, tetapi juga pada tulisan, karya seni dan musik. Mereka tidak tertipu oleh yang tampak dan melihat baik-baik sifat positif maupun sifat-sifat negatif pada orang lain yang mungkin tidak secara langsung dapat dilihat oleh sebagian besar orang. Mereka mempersepsikan nilai-nilai utama lebih jelas dari pada orang lain dan mereka lebih tidak berprasangka dan lebih tidak mungkin melihat dunia seperti apa yang mereka ingin lihat.

Mereka menerima keragu-raguan, ketidak pastian, ketidak jelasan, dan hal-hal yang tidak dikenali, sebuah ciri yang membuat

orang-orang mengaktualisasi diri, terutama cocok untuk menjadi filsuf, penjelajah, atau peneliti. (Feist dkk, 2017: 283)

2) Penerimaan Akan Diri, Orang Lain, dan Hal-Hal Alamiah

Orang-orang yang mengaktualisasi diri dapat menerima diri mereka sendiri apa adanya. Mereka tidak bersikap defensif, berpura-pura dan tidak mempunyai perasaan bersalah yang menghancurkan diri; mempunyai selera yang baik terhadap makanan, tidur, dan seks; tidak terlalu mengkritik kekurangannya sendiri dan tidak terbebani oleh kecemasan atau rasa malu yang berlebihan. Dengan cara yang sama, mereka menerima orang lain dan tidak mempunyai kebutuhan kompulsif untuk menyuruh, memberitahukan, atau mengubah. Mereka dapat menerima kekurangan orang lain dan tidak merasa terancam oleh kelebihan orang lain. Mereka menerima hal-hal alamiah, termasuk hal-hal alamiah dari manusia, apa adanya dan tidak mengharapkan kesempurnaan pada diri mereka dan orang lain. Spontanitas, kesederhanaan, dan kealamian. (Feist, 2017:283)

3) Berpusat pada masalah

Feist (2017:283) Karakteristik ke empat dari orang-orang yang mengaktualisasikan diri adalah ketertarikan mereka pada masalah-masalah diluar diri mereka. Orang-orang yang mengaktualisasi diri adalah orang-orang yang memusatkan perhatiannya pada tugas (*task oriented*) dan peduli pada masalah-masalah yang terjadi diluar diri mereka. Ketertarikan ini memungkinkan orang-orang mengaktualisasi diri untuk

mengembangkan sebuah misi dalam hidupnya, sebuah tujuan hidup yang melebihi kepentingan diri mereka sendiri. Hadori (2015:215) menjelaskan bahwa tujuan individu pengkualisasi-diri melakukan suatu pekerjaan bukan semata-mata untuk mendapatkan uang, popularitas, atau kekuasaan, melainkan untuk memuaskan meta motivasi, menantang dan mengembangkan kemampuannya untuk bertumbuh sampai pada tingkat potensi yang paling tinggi.

4) Kebutuhan Akan Privasi

Individu yang mengaktualisasi diri mempunyai sebuah ciri untuk memisahkan diri, sehingga meskipun mereka sendiri tidak merasa kesepian. Mereka merasa santai dan nyaman ketika mereka bersama orang lain maupun ketika sendirian. Individu yang telah mengaktualisasi diri telah memenuhi kebutuhan akan cinta dan keberadaan, sehingga mereka tidak mempunyai kebutuhan yang berlebihan untuk dikelilingi oleh orang lain. Mereka bisa mendapat kesenangan dari kesendirian dan privasi. (Feist dkk, 2017: 384)

5) Kemandirian

Individu yang mengaktualisasi diri adalah orang-orang yang mandiri dan bergantung pada diri sendiri untuk bertumbuh, walaupun dimasa lalunya mereka pernah menerima cinta dan rasa aman dari orang lain (Feist dkk, 2017:384). Zchults (Hadori,2015: 215) menjelaskan bahwa preferensi dan kemampuan individu pengaktualisasi-diri berfungsi secara otonom terhadap lingkungan sosial dan fisik erat kaitannya dengan

kebutuhan akan privasi dan independensi. Pengaktualisasi-diri tidak didorong oleh motif-motif kekurangan, sehingga tidak lagi tergantung pada dunia yang nyata untuk mendapatkan kepuasan, karena pemuasan terhadap motif-motif pertumbuhan datangnya dari dalam diri.

6) Penghargaan Yang Selalu Baru

Maslow, 1970 (dalam Feist dkk, 2017:385) menulis bahwa “orang-orang yang mengaktulisasi diri mempunyai kapasitas yang luar biasa untuk menghargai hal-hal baik dari kehidupan, secara baru dan polos, dengan kekaguman, kesenangan, keterkejutan, dan bahkan kebahagiaan yang berlebih” . Mereka sadar akan kesehatan fisik yang bagus, teman-teman, dan orang-orang yang dicintai, keamanan keuangan, dan kebebasan politik mereka. Mereka menghargai yang mereka miliki dan tidak menghabiskan waktu untuk mengeluh tentang kehidupan yang membosankan dan tidak menyenangkan. Dengan kata lain, “mereka mempertahankan penilaian mereka yang tidak berubah akan keberuntungan yang baik dan menghargai keberuntungan tersebut”

7) Pengalaman Puncak

Maslow (1971) (Feist dkk, 2017:385) menyatakan bahwa “sebagian besar orang, atau hampir semua orang, mempunyai pengalaman-pengalaman puncak, atau kebahagiaan besar” .

Maslow (1964) (Feist dkk, 2017:285) menjelaskan bahwa pengalaman puncak dapat dialami dalam bentuk: pertama, pengalaman puncak cukup alami dan merupakan bagian dari hal-hal yang membentuk

manusia. Kedua, orang-orang yang mengalami pengalaman puncak melihat keseluruhan dunia sebagai kesatuan, dan mereka melihat dengan jelas keberadaan mereka didunia. Selain itu, selama masa mistis ini orang-orang yang mengalami pengalaman puncak merasa lebih rendah hati dan juga lebih kuat pada saat yang bersamaan. Mereka tidak mau mengubah hal-hal, merasa bisa menerima hal-hal baru, lebih mau memperhatikan apa yang didengar dan lebih mampu untuk mendengar. Pada saat yang sama, mereka merasa lebih bertanggung jawab aktivitas dan persepsi mereka, lebih aktif, dan lebih yakin pada diri sendiri. Orang-orang yang mengalami pengalaman puncak merasakan hilangnya rasa takut, kecemasan dan konflik serta menjadi lebih mencintai, menerima dan bersikap spontan. Walaupun orang-orang yang mengalami pengalaman puncak seringkali merasakan emosi seperti kagum, terkejut, senang, bahagia, hormat, rendah hati, dan berserah diri, mereka cenderung tidak menginginkan untuk mendapatkan apapun dari pengalaman tersebut. Mereka seringkali mengalami disorientasi waktu dan ruang, kehilangan kesadaran diri, sikap tidak mementingkan diri sendiri, dan kemampuan untuk melampaui segala perbedaan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

8) *Gemeinschaftsgefühl*

Maslow (Feist dkk, 2017:285) orang-orang yang mengaktualisasi diri memiliki *gemeinschaftsgefühl*, istilah yang digunakan oleh Adler untuk menggambarkan ketertarikan sosial, perasaan kemasyarakatan atau perasaan satu dengan semua orang. Maslow menemukan bahwa orang-

orang yang mengaktualisasi diri mempunyai sikap menyayangi orang lain. Meskipun mereka sering kali merasa seperti pendatang dinegeri orang, akan tetapi orang-orang yang mengaktualisasi diri memahami orang lain dan mempunyai ketertarikan yang tulus untuk membantu orang lain baik orang asing maupun teman.

9) Hubungan Interpesonal Yang Kuat

Maslow (Feist dkk, 20017:286) terkait dengan *gemeinschaftsgefühl* adalah sebuah ciri special dari hubungan interpersonal yang melibatkan perasaan mendalam dan kuat bagi individu. Orang-orang yang mengaktualisasi diri mempunyai perasaan sayang terhadap orang pada umumnya, tetapi teman-teman mereka hanya terbatas. Mereka tidak mempunyai keinginan untuk harus berteman dengan semua orang, tetapi beberapa hubungan interpersonal penting yang mereka miliki cukup mendalam dan kuat. Mereka cenderung memilih orang-orang yang sehat sebagai teman dan menjauhi hubungan interpersonal yang erat dengan orang-orang yang tergantung dan tidak dewasa, walaupun ketertarikan sosial mereka memungkinkan mereka untuk mempunyai perasaan empati bagi orang-orang yang kurang sehat ini.

Orang-orang yang mengaktualisasi diri seringkali disalah artikan dan kadangkala tidak disukai orang lain. Disisi lain, banyak diantara orang-orang yang mengaktualisasikan diri yang sangat dicintai dan banyak mempunyai pengagum dan pengikut, terutama jika mereka memberi kontribusi penting bagi usaha atau bidang pekerjaan mereka. Orang-orang

yang sehat yang diteliti Maslow merasa tidak nyaman dan malu dengan penghormatan ini, mereka lebih memilih hubungan yang saling membutuhkan dari pada hubungan satu sisi.

10) Struktur Karakter Demokratis

Maslow (Feist dkk,2017: 286) menemukan bahwa semua orang yang mengaktualisasi diri dalam daftarnya memiliki nilai-nilai demokratis. Mereka bisa ramah dan perhatian dengan orang lain tanpa memandang kelas sosial, warna kulit, usia, ataupun jenis kelamin, dan bahkan mereka tampaknya tidak terlalu sadar akan adanya perbedaan yang dangkal diantara orang-orang.

Diluar sikap demokratis ini, orang-orang yang mengaktualisasi diri mempunyai keinginan dan kemampuan untuk belajar dari semua orang. Dalam situasi belajar, mereka menyadari bahwa mereka mengetahui sedikit hal dalam hubungannya dengan apa yang mereka bisa ketahui. Mereka menyadari bahwa individu-individu yang kurang sehat mempunyai banyak hal yang diajarkan kepada mereka, dan mereka menghargai dan rendah hati terhadap orang-orang ini. Akan tetapi mereka tidak menerima secara pasif tingkah laku jahat dari orang lain, melainkan mereka berperang dengan orang-orang jahat dan juga tingkah laku jahat.

11) Diskriminasi Antara Cara dan Tujuan

Orang-orang yang mengaktualisasi diri mengetahui dengan jelas antara perbuatan yang benar dan salah dan mengalami sedikit konflik yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar. Mereka melihat pada tujuan dari pada

cara dan mempunyai kemampuan yang tidak biasa dalam membedakan antara keduanya. Hal-hal yang dianggap orang lain sebagai cara (seperti makan atau olahraga), justru dilihat sebagai tujuan oleh orang-orang yang mengaktualisasi diri. Mereka menikmati melakukan suatu hal karena hal itu sendiri dan bukan karena hal tersebut merupakan cara untuk mencapai tujuan lain. Maslow (1970) (Feist dkk,2017:286) mendeskripsikan orang-orang yang mengaktualisasi diri dengan mengatakan bahwa “mereka seringkali dapat menikmati perjalanan dan juga ketika sampai kesuatu tempat karena hal itu sendiri. Kadang kala, mungkin bagi mereka untuk membuat aktivitas serius dan rutin menjadi sebuah hal yang menyenangkan”.

12) Rasa Humor Yang Filosofis

Maslow (Feist dkk,2017:286) karakteristik lainnya yang membedakan orang-orang yang mengaktualisasi diri adalah rasa humor mereka yang filosofis dan tidak menyerang orang lain. Sebagian besar dari apa yang dibicarakan melalui humor atau komedi biasanya tidak bersifat menyerang, seksual, atau berkaitan kotoran manusia. Lelucon yang dibuat oleh orang-orang yang mengaktualisasi diri terjadi secara alamiah berdasarkan situasi yang ada dan tidak dibuat-buat, leluconnya bersifat spontan dan tidak direncanakan. Selain itu, lelucon mereka bergantung pada situasi yang ada. Oleh karena itu biasanya leluconnya tidak bisa diulang. Bagi orang-orang yang mencari contoh rasa humor yang filosofis, mereka akan mendapat kekecewaan. Ketika situasinya diceritakan

kembali, efek menghibur yang muncul pertama kali hampir selalu hilang. Seseorang harus “berada disana” untuk bisa memahami lelucon tersebut.

13) Kreativitas

Maslow (Feist dkk, 2017:287) semua orang yang mengaktualisasi diri yang diteliti oleh Maslow merupakan orang yang kreatif. Bahkan Maslow mengatakan bahwa kreativitas dan aktualisasi diri mungkin merupakan satu hal yang sama. Tidak semua orang yang mengaktualisasi diri kreatif dalam bidang seni, tetapi semuanya kreatif dalam bidangnya masing-masing. Mereka mempunyai ketertarikan yang besar terhadap kejujuran, keindahan, dan kenyataan bahan-bahan yang merupakan dasar dari kreativitas yang sesungguhnya. Hadori (2015:2018) menjelaskan bahwa dalam sebuah riset yang dilakukan oleh Silvia dan Philips ditemukan bahwa individu yang kreatif adalah individu yang perhatian dirinya focus dan memiliki standar kehidupan untuk mencapai suatu prestasi.

14) Tidak Mengikuti Enkulturasi

Orang-orang yang mengaktualisasi diri tidak membuang energi mereka untuk melawan kebiasaan dan peraturan dalam masyarakat yang tidak penting. Kebiasaan-kebiasaan seperti cara berpakaian, tatanan rambut, dan peraturan lalu lintas cenderung dibentuk secara sepihak, dan orang-orang yang mengaktualisasi diri tidak terang-terangan menunjukkan bahwa mereka menolak aturan-aturan tersebut. Mereka menerima gaya dan cara berpakaian yang umum dimasyarakat. Oleh karena itu, mereka

tidak akan tampak berbeda penampilannya dengan orang lain. Akan tetapi, dalam hal-hal penting mereka dapat menjadi sangat menginginkan perubahan sosial dan menolak mengikuti apa yang diharuskan oleh masyarakat. Orang-orang yang mengaktualisasi diri tidak hanya memiliki kebiasaan-kebiasaan sosial yang berbeda, tetapi Maslow (1970)(Feist dkk, 2017:286) menyatakan bahwa mereka “tidak terlalu mengikuti kebiasaan, tidak terlalu merasa ditekan, dan tidak terlalu terpengaruh”.

15) Cinta, Seks, dan Aktualisasi Diri

Maslow (Feist dkk, 2017:287) sebelum orang dapat mengaktualisasi diri, mereka harus memenuhi kebutuhan akan cinta dan keberadaan mereka. Kemudian diikuti dengan kenyataan bahwa orang-orang yang mengaktualisasi diri dapat memberi dan menerima cinta dan tidak lagi termotivasi oleh cinta akibat kekurangan atau **cinta-d** (*deficiency love-d love*) yang umum terjadi pada orang lain. Orang-orang yang mengaktualisasi diri dapat merasakan cinta-b (*b-love*), yaitu cinta terhadap inti sari atau “kehidupan” (*being*) dari pasangan. Cinta b dirasakan dan dibagi secara timbal balik dan tidak dimotivasi oleh adanya kekurangan atau ketidak lengkapan dalam diri orang yang mencintai. Bahkan, cinta ini adalah tingkah laku yang tidak dimotivasi dan ekspresif. Orang-orang yang mengaktulisasi diri tidak mencintai karena mereka menginginkan balasan. Mereka hanya ingin mencintai dan dicintai. Cinta mereka adalah tipe cinta yang memungkinkan orang-orang yang terlibat menjadi lebih santai, terbuka dan tidak menyembunyikan apapun.

Berdasarkan karakteristik orang-orang yang mengaktualisasi diri yang telah dijelaskan oleh Maslow dapat dipahami bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk merealisasikan dirinya dan hal ini terdorong oleh motivasi yang tertanam dalam setiap pribadi. Selain itu, pencapaian aktualisasi diri sangat ditentukan oleh terpenuhinya kebutuhan dasar yang terdapat pada tangga kebutuhan Maslow. Aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling terakhir dan esensial. Hal ini dipengaruhi oleh karena aktualisasi diri merupakan level dimana setiap pribadi mengembangkan potensi dalam dirinya.

Dalam penelitian ini penulis memilih 4 karakteristik aktualisasi diri yang digunakan untuk pengembangan instrument tes. Karakteristik tersebut adalah penerimaan akan diri dan orang lain, *gemeinschaftsgefùhl*, struktur karakter demokratis, dan rasa humor yang filosofis. Karakteristik aktualisasi tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan dengan komponen kompetensi kepribadian.

Karakteristik dari orang-orang yang mengaktualisasi diri dan komponen lainnya yang telah dijelaskan oleh Maslow, memiliki kaitan erat dengan standar pendidikan yang terdapat dalam Permendikbud 137 tahun 2014, salah satunya adalah kompetensi kepribadian.

2.3 Kompetensi Kepribadian Guru PAUD

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat

pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya (Mulyasa,2007:25).

Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini menyebutkan 4 kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Dalam tulisan ini penulis lebih fokus pada kompetensi kepribadian guru PAUD. Mulyasa (2012:246) mengemukakan bahwa kualifikasi dan kompetensi guru PAUD didasarkan pada peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru beserta lampirannya.

Di bawah ini terdapat komponen-komponen kompetensi kepribadian guru PAUD, yang merupakan acuan yang harus dimiliki oleh pendidik PAUD.

- a. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak:
 - 1) Menyayangi anak secara tulus
 - 2) Berperilaku sabar, tenang, ceria, serta penuh perhatian
 - 3) Memiliki kepekaan, responsive, dan humoris terhadap perilaku anak
 - 4) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan bijaksana.
 - 5) Berpenampilan bersih, sehat dan rapi
 - 6) Berperilaku sopan santun, menghargai dan melindungi anak

b. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak:

1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya dan gender.
2. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.
3. Mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai agama dan budaya lain.
4. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur:
5. Berperilaku jujur
6. Bertanggung jawab terhadap tugas
7. Berperilaku sebagai teladan

Dengan demikian, sangatlah penting bagi guru PAUD untuk mengetahui isi kompetensi kepribadian guru. Karena dengan pengetahuannya tentang kompetensi kepribadian, seorang pendidik/guru PAUD dapat menyesuaikan dirinya dengan profesi yang dijalankannya dan menjadi pribadi yang lebih berkualitas dalam menjalani profesinya. Dengan memiliki kompetensi kepribadian yang telah ditentukan, seorang guru PAUD dapat membentuk kepribadian peserta didiknya yang ditunjukkan melalui kepribadiannya yang baik.

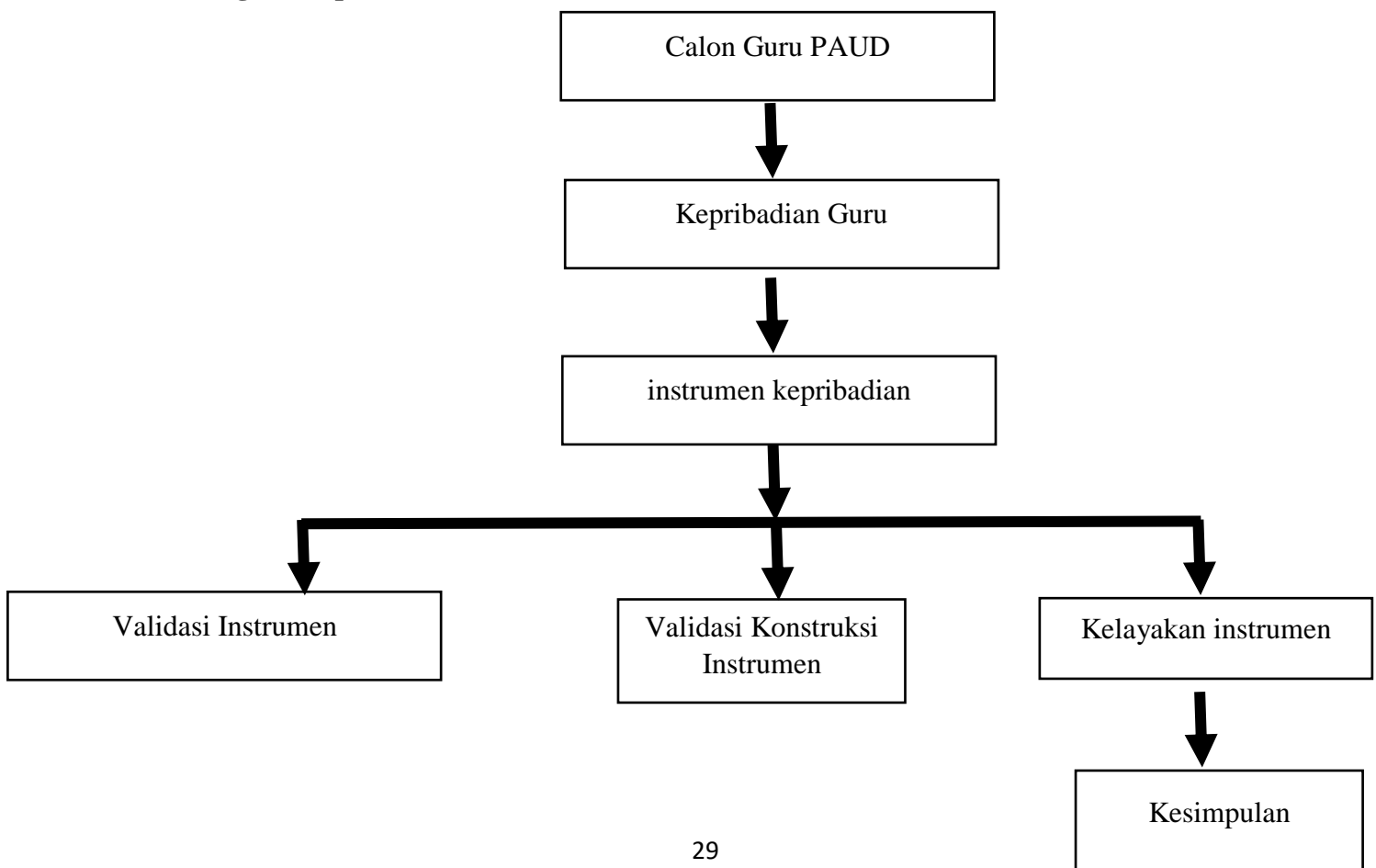
2.4 Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang terkait dengan kepribadian guru diantaranya penelitian yang di lakukan oleh J.H Prijanto,2015, dengan judul “Kompetensi

Kepribadian Guru Dan Relevansinya Terhadap Tugas Mengajar Di Kelas” penelitian berfokus pada kepribadian guru. Teori penguat penelitian ini adalah teori Hart, Bousfield, Dan Witty (dalam Burns, 1993: 392-393) tentang hubungan antara gaya pribadi guru dengan cara mereka mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa, dan respons dari siswa yang sedang belajar, dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa kualitas kepribadian seseorang akan mempengaruhi hasil kinerja seorang guru di lapangan.

Penelitian lainya yang membahas mengenai kepribadia guru PAUD yang di lakukan oleh Famahato Lase dan Adrianus Zega,2021, dengan judul “sikap kepribadian guru paud yang menarik dan disukai peserta didik” fokus masalah dalam penelitian ini adalah sikap kepribadian guru paud yang menarik dan disukai dalam mendidik peserta didik. Teori yang memperkuat penelitian ini adalah teori Huda,2017, tentang korelasi yang kuat antara kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif bersifat kuantitatif-kualitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sikap kepribadian guru PAUD, memiliki dampak besar terhadap motivasi belajar peserta didik.

2.5 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Pengembangan Instrumen Tes
Kepribadian Calon Guru Paud Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng.

Bagan kerangka berpikir pengembangan instrumen tes kepribadian calon guru PAUD universitas katolik santu Paulus Ruteng menggambarkan bahwa, sampel dalam penelitian ini adalah calon guru PAUD PRODI PGPAUD Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng. Hal ini dikarenakan peneliti menemukan kejadian-kejadian yang menunjukkan kepribadian mahasiswa yang menunjukkan tidak adanya kesesuaian dengan tuntutan kompetensi kepribadian guru PAUD. kejadian-kejadian tersebut dapat terlihat dari sikap cuek mahasiswa terhadap tugas yang diberikan dari para dosen, kurang disiplin dalam hal kehadiran disekolah, kurang aktif selama perkuliahan berlangsung. Oleh karena itu, instrumen ini dibuat untuk mengukur kompetensi kepribadian calon guru. Yang diteliti adalah kepribadian calon guru, dan hal ini dilakukan melalui instrumen tes kepribadian, yang akan dirancang dan dilakukan uji kelayakan butir instrumen (validasi instrumen), uji kelayakan model teoritis yang digunakan (uji validitas konstruk) dan uji reliabilitas atau keandalan atau kepercayaan dari instrumen yang dirancang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan sebab, peneliti akan mengembangkan instrumen tes kepribadian. Dalam pengembangan instrumen, dibutuhkan berbagai macam pengujian kuantitatif untuk memastikan instrumen yang dikembangkan memiliki tingkat validitas isi dan validitas konstruk yang baik dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran tes kepribadian.

Model pengembangan yang digunakan adalah model konseptual. Model ini dipilih sebab model konseptual lebih tepat digunakan untuk pengembangan instrumen. Model ini bersifat analitis yang menyebutkan komponen-komponen produk, menganalisis komponen secara rinci dan menunjukkan hubungan antar komponen yang akan dikembangkan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian pengembangan ini mengikuti tahapan-tahapan dalam pengembangan instrumen yang dikembangkan oleh Mardapi dalam Widoyoko (2012: 88) menjelaskan bahwa terdapat 10 langkah yang dilakukan dalam pengembangan tes.

Tahapan-tahapan dalam pengembangan instrumen tes kepribadian adalah:

- 1) Menentukan spesifikasi instrumen. Tes kepribadian calon guru PAUD merupakan sebuah tes yang digunakan untuk mengukur tes kepribadian

calon guru PAUD. Setelah mengetahui tujuan tes, dilanjutkan dengan penyusunan kisi-kisi instrumen. Nominal yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bukan non tes. Karena non tes sudah sering digunakan dalam mengetahui kepribadian seseorang dan bukanlah suatu hal yang baru bagi para responden. Namun dalam penelitian ini, peneliti memilih nominal tes karena memiliki spesifikasi dalam hubungannya dengan kompetensi kepribadian.

- 2) Menulis Instrumen. Penulisan instrumen dalam tes ini mengacu pada teori kepribadian Maslow yang berfokus pada aktualisasi diri, yang didalamnya terdapat 16 karakteristik. Dari 16 karakteristik tersebut terpilih 4 karakteristik yang memiliki kaitannya dengan komponen kompetensi kepribadian. Empat karakteristik yang dipilih dijadikan sebagai indikator dalam instrumen tes, yang dikembangkan berdasarkan komponen dari setiap indikator. Berdasarkan komponen tersebut menghasilkan 50 butir pernyataan dengan jawabannya.
- 3) Menentukan skala instrumen. Skala yang digunakan dalam angket adalah skala *semantic differential* (berskala 7); dengan penetapan kutub positif dan negatif.
- 4) Menentukan sistem penskoran. Penentuan sistem penskoran akan dilakukan dalam pengembangan lanjutan dari penelitian ini.
- 5) Menelaah instrumen. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan. Hal ini dilakukan melalui uji validitas isi oleh tiga validator. Dalam uji ini, para validator bisa menambahkan ataupun mengurangi, dan menambahkan apa yang menjadi kekurangan dalam setiap butir pernyataan.

- 6) Melakukan uji coba. Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterandalan instrumen tersebut. Untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik harus memenuhi persyaratan penting, yaitu uji validitas isi.
- 7) Merakit instrumen. Berdasarkan penambahan dan perbaikan para validator, dilanjutkan dengan merakit instrumen yang bisa digunakan. Instrumen setelah dirakit disebarakan kepada responden.
- 8) Menganalisis instrumen. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah uji validitas konstruk dan reliabilitas.
- 9) Melaksanakan pengukuran. Pelaksanaan pengukuran dilakukan dengan cara menyebarkan angket secara online yaitu menggunakan *google form*.
- 10) Menafsirkan hasil pengukuran. Hasil tes menghasilkan data kuantitas yang berupa skor. Yang kemudian akan ditafsirkan sehingga menjadi nilai dan dikaitkan dengan acuan penilaian. Terdapat dua acuan penilaian yang sering digunakan dalam dunia psikologi dan pendidikan yaitu acuan norma dan acuan kriteria.

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini hanya berfokus penentuan spesifikasi instrumen tes, menulis instrumen, menentukan skala instrumen, menelaah instrument, melakukan uji coba, menganalisis instrument, sampai pada tahapan merakit instrumen.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di program studi PG PAUD Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2022.

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi PG PAUD tahun akademik 2018 dan 2019 yang berjumlah 246 orang. Pemilihan kedua tahun akademik tersebut disebabkan oleh karena pengetahuan tentang dunia pendidikan anak usia dini sudah cukup. Sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

N = jumlah populasi

N = ukuran sampel

E = taraf kesalahan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket. Skala yang digunakan dalam angket adalah skala *semantic differensial*. Peneliti akan menetapkan dua kutub (positif dan negatif) yang terkait dengan perilaku atau kondisi yang akan dipilih oleh responden.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen tes kepribadian calon guru PAUD. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan berkaitan dengan teknik pengujian-pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Pembuktian validitas instrumen terkait dengan validitas isi dan validitas konstruk.

3.6.1 Pembuktian Validitas Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas isi dalam penelitian ini diukur berdasarkan kesesuaian butir-butir pertanyaan dengan kajian teori terutama terkait karakteristik aktualisasi diri calon guru PAUD. Untuk memudahkan peneliti melihat kesesuaian tersebut, peneliti menyusun instrumen dalam bentuk kisi-kisi. Selanjutnya, kisi-kisi dan butir-butir instrumen diberikan kepada beberapa ahli. Ahli yang dilibatkan untuk membuktikan validitas isi ini antara lain ahli psikologi, ahli bahasa, ahli pengukuran/evaluasi.

Ahli psikologi akan membuktikan kesesuaian butir dengan teori kepribadian. Ahli bahasa akan mencermati keterbacaan butir-butir instrumen agar tidak terjadi pemahaman yang bersifat ambigu. Ahli pengukuran/evaluasi akan mencermati penentuan skala setiap butir. Hasil penilaian dari setiap ahli akan dianalisis menggunakan teknik analisis *aiken's validity* untuk membuktikan kesesuaian hasil penilaian dari tiga ahli tersebut. Berikut rumus *aiken's validity*:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

$$S = r - lo$$

Lo = angka penilaian terendah (1)

C = angka penilaian tertinggi (5)

R = angka yang diberikan oleh penilai

2. Validitas Konstruk

Validitas konstruk digunakan untuk membuktikan kesesuaian setiap butir instrument dengan konstruk karakter aktualisasi diri. Pembuktian ini dilakukan dengan mengumpulkan data hasil pengisian angket tes kepribadian. Analisis validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *confirmatory factor analysis*. Peneliti memilih teknik ini sebab pembuktian konstruk ini bukan untuk mencari konstruk-konstruk baru melainkan hanya untuk membuktikan kesesuaian butir-butir instrumen yang ada dengan konstruk teoritis tentang aktualisasi diri terlebih khusus pada karakter aktualisasi diri.

3.6.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis reliabilitas *alpha cronbach*. Berikut rumus pengujian reliabilitas *alpha cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = koefisien reliabilitas instrument (total tes)
- k = jumlah butir pertanyaan yang sah
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
- σ_t^2 = varian skor total

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 VALIDASI ISI

Penelitian ini dilakukan di Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng. Pada penelitian ini mahasiswa/I PRODI PGPAUD tingkat 2018 dan 2019 UNIKA St.Paulus Ruteng merupakan sampel dalam penelitian dengan jumlah 246 dan yang mengisi 199 responden. Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang instrumen tes kepribadian calon guru PAUD. Analisis data dan pembahasan difokuskan pada validasi isi, validasi konstruk dan reliabilitas instrumen.

Dalam penelitian ini, pertama-tama peneliti merancang instrumen yang mengacu pada teori motivasi terlebih khusus pada karakter aktualisasi diri. Berdasarkan instrumen tersebut peneliti membuat kisi-kisi instrumen yang nantinya akan divalidasi oleh para validator. Proses validasi isi ini dilakukan oleh ahli bahasa yang akan mencermati keterbacaan butir-butir instrumen agar tidak terjadi pemahaman yang bersifat ambigu. Ahli pengukuran/evaluasi akan mencermati penentuan skala setiap butir. Proses validasi isi ini juga memungkinkan memungkinkan kedua ahli untuk memberi masukan dalam hal penambahan item, pernyataan item kuisioner. Hasil penilaian dari setiap ahli akan dianalisis

menggunakan teknik analisis *aiken's validity* untuk membuktikan kesesuaian hasil penilaian dari tiga ahli tersebut.

Budiyono (2015) dalam Hikmah dkk (2017) menjelaskan bahwa Validasi isi adalah sejauh mana butir-butir dalam instrumen mewakili keseluruhan isi dari komponen-komponen yang akan diukur dan sejauh mana butir-butir tersebut mencerminkan ciri kepribadian yang akan diukur. Dengan demikian, suatu instrumen dikatakan valid menurut validitas isi apabila keseluruhan isi instrumen merupakan sampel yang representatif dari keseluruhan isi yang akan diukur. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka validasi sangatlah penting untuk dilakukan. Dalam pengujian validasi isi, rentangan skor pada setiap butir adalah 0,75. Dengan perhitungan bahwa jika nilai V diatas 0,75 maka butir instrumen tersebut valid sedangkan jika nilai V nya dibawah 0,75 maka butir instrumen tersebut tidak valid. Secara singkat pengujian validasi dapat disajikan dalam tabel yang terdapat dalam lampiran (Tabel 4.1 Tabel validasi isi Aikn). Berdasarkan uji validasi dapat dilihat bahwa setiap butir instrumen mendapatkan nilai V diatas 0,75. Oleh karena itu maka instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada 246 responden dan yang mengisi instrumen 199 responden, dengan menggunakan *google form*. Jumlah butir pernyataan 50, menggunakan skala *semantic differential* (skala perbedaan semantik) berjumlah 7.

4.1.2 Validasi Konstruk (Pengujian model)

Fraenkel, Wallen, & Hyun (2012) menjelaskan bahwa validitas konstruk fokus pada sejauh mana alat ukur menunjukkan hasil pengukuran yang sesuai dengan

definisinya. Definisi variable harus jelas agar penilaian validitas konstruk mudah. Definisi tersebut diturunkan dari teori. Jika definisi telah berlandaskan teori yang tepat, dan pertanyaan atau pernyataan item soal telah sesuai, maka instrumen dinyatakan valid secara validitas konstruk. Peneliti dalam menguji reliabilitas instrumen menggunakan JASP versi 0.16.1. Dengan memperhatikan nilai *Comparative Fit Index (CIF)*, *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*, *Goodness of Fit Index (GFI)*. Berikut gambaran dari hasil uji validasi konstruk beserta analisisnya.

Tabel 4.1 *Fit Indices*

Fit indices	
Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.922
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.905
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.905
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.850
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.694
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.816
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.924
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.922

Tabel 4.2 *Other Feat of Measures*

Other fit measures	
Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.067
RMSEA 90% CI lower bound	0.052
RMSEA 90% CI upper bound	0.081
RMSEA p-value	0.035
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.051
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	132.750

Other fit measures

Metric	Value
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	145.016
Goodness of fit index (GFI)	0.902
McDonald fit index (MFI)	0.805
Expected cross validation index (ECVI)	1.309

Berdasarkan Pengambilan keputusan di sesuaikan dengan keputusan sebagai berikut

1. Jika *Comparative Fit Index* (CFI) diatas 0,90
2. Jika *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) menjelaskan residu yang terdapat didalam model. Besaran nilai RMSEA yang diharapkan $\leq 0,05$. Nilai RMSEA $\leq 0,05$ menandakan close fit , sedangkan jika nilai tersebut berada pada rentang $0,05 < RMSEA \leq 0,08$ model masih dapat diterima sebagai model yang fit (good fit) (Brownie & Cudeck,1993)
3. Jika *Goodness Fit Index* (GFI) memiliki nilai kisaran nilai antara 0,00 (poor fit) hingga 1,00 (perfect fit) (Jorescog & Sorbom, 1993).

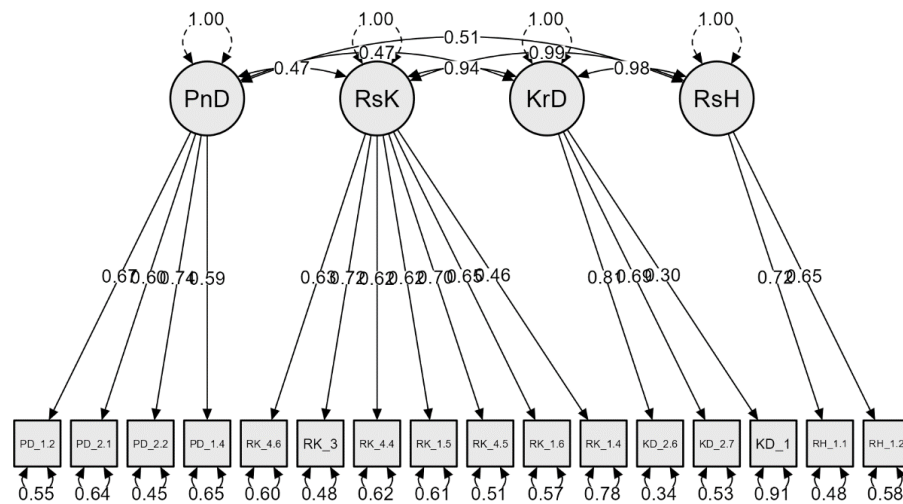
Dari tabel yang disajikan dapat diketahui bahwa:

Comparative fit index (CFI) adalah 0.922. dengan memperhatikan nilai yang direkomendasikan 0,90 maka nilai CFI sebesar 0,922 menunjukkan bahwa model ini memiliki kesesuaian yang baik.

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) adalah indeks yang digunakan untuk mengkompensasi nilai *square* dalam sampel yang besar. Nilai penerimaan yang direkomendasikan $\leq 0,08$ maka nilai RMSEA sebesar 0.067 menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik.

Goodness Fit Index (GFI) adalah indeks yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residu kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data yang sebenarnya. Nilai GFI memiliki nilai kisaran nilai antara 0,00 (*poor fit*) hingga 1,00 (*perfect fit*), maka nilai GFI sebesar 0.902 menunjukkan tingkat kesesuaian model atau model yang digunakan fit. Model instrumen pengukuran tes kompetensi kepribadian calon guru PAUD dapat dilihat pada Gambar berikut.

Gambar 4.1 Gambar tingkat kesesuaian model



Keterangan:

PnD = Penerimaan Diri

RsK = Rasa Kebersamaan

KrD = Karakter Demokratis

RsH = Rasa Humoris

Berdasarkan hasil validasi konstruk dan dengan melihat kesesuaian model yang digunakan maka terlihat 16 butir pernyataan yang valid dan sesuai dengan model teoritis. Pemaparannya terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Butir-Butir Yang Dinyatakan Valid Berdasarkan Hasil CFA

Komponen	Butir
Penerimaan Diri	PD1.2; PD 2.1; PD 2.2.; PD1.4
Rasa Kebersamaan	RK 4.6; RK 4.4; RK 4.5; RK 1.5; RK 1.4; RK 1.6;RK 3.2.
Karakter Demokratis	KD 2.6; KD 2.7; KD 1.4.
Rasa Humoris	RH 1.1; RH 1.2

Dalam penelitian ini dan berdasarkan hasil uji validitas konstruk terdapat 16 instrumen yang valid yaitu PD 1.2 (Guru dikoreksi kepala sekolah atas keterlambatannya hadir di sekolah), PD 2.1 (anak memberikan hadiah kepada guru), PD 2.2 (anak memberikan hadiah kepada guru) PD 1.4 (Orang tua anak didik marah kepada guru karena tangan anaknya terluka); RK 4.6 (Rumah salah satu guru rubuh tertimpa pohon yang tumbang), RK 4.5 (Rumah salah satu guru rubuh tertimpa pohon yang tumbang), RK 4.4 (Salah satu orang tua peserta didik meninggal), RK 1.5 (Seorang anak sedih mengenang orangtuanya yang meninggal), RK 1.4 (Anak membantu guru membereskan mainan dalam kelas) RK 1.6 (Seorang anak sedih mengenang orangtuanya yang meninggal), RK 3.2 (Anak didik sulit mengerjakan tugas sesuai perintah guru). KD 2.6 (Didalam kelas terdapat anak yang berkulit hitam dan dibuli teman-teman), KD 2.7 (Terdapat 2 anak yang berusia lebih tua dari teman-temannya dan masih sangat sulit untuk mengenal abjad dan angka), KD 1.4 (Anak

memberikan salam dengan mencium tangan guru). R 1.1, R1.2 (Suasana dalam kelas hening setelah guru menegur anak yang tidak mengikuti aturan dalam kegiatan belajar). Dalam penelitian ini, juga terdapat 34 butir instrumen yang tidak valid. Dari data yang dianalisis dapat dilihat bahwa hanya 16 butir instrumen yang valid dapat digunakan dalam tes kepribadian calon guru. Selain itu, terdapat juga butir instrumen yang tidak valid, butir-butir tersebut adalah: PD1.1; PD1.2; PD1.3; PD1.4; PD2.1; PD_2.2; PD 2.3; PD; 2.4; PD3.1; PD3.2; PD1.5; PD1.6; PD1.7; PD1.8; PD2.5; PD2.6; PD2.7; PD2.8; PD3.3; PD3.4; RK1.1; RK1.2; RK1.3; RK2.1; RK4.1; RK4.2; RK4.3; RK1.4; RK1.5; RK4.5; RK4.6; RK2.2; RK3.1; RK1.6; RK3.2; RK4.4; KD1.1; KD1.2; KD2.1; KD2.2; KD2.3; KD1.3; KD2.4; KD2.5; KD2.6; KD2.7; KD2.8; KD1.4; RH1.1; RH1.2. Butir instrumen yang tidak valid akan akan dianalisa lebih lanjut dalam pembahasan.

Dalam instrumen yang telah dirancang terdapat indikator yang menjadi acuan dalam pengembangan instrumen. Indikator tersebut memiliki hubungannya dengan kompetensi kepribadian guru PAUD yang harus dimiliki. Hubungan tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

- a) Penerimaan diri dan orang lain memiliki hubungan dengan sikap memiliki kepekaan, responsive terhadap kebutuhan anak. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan bijaksana. Berperilaku sopan santun, menghargai dan melindungi anak. Berpenampilan bersih, sehat, rapi dan berperilaku jujur dan

bertanggung jawab. Komponen-komponen ini dapat ditemukan dalam indikator kompetensi kepribadian guru PAUD.

- b) Rasa kebersamaan/ *Gemeinschaftgefil*, indikator ini memiliki hubungan dengan perilaku yang terdapat dalam kompetensi kepribadian seperti , menyayangi anak dengan secara tulus, berperilaku sopan santun, menghargai dan melindungi anak.
- c) Karakter demokratis, indikator ini memiliki hubungan dengan perilaku yang terdapat dalam kompetensi kepribadian seperti menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya, dan gender. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mengembangkan sikap anak didik unntuk menghargai agama dan budaya lain.
- d) Rasa humoris; indikator ini memiliki hubungan dengan perilaku yang terdapat dalam kompetensi kepribadian seperti: memiliki kepekaan, responsive dan humoris terhadap perilaku anak. Berperilaku tenang, sabar, ceria serta penuh perhatian.

4.1.3 UJI REALIBITAS

Data yang sudah melalui tahap validitas diuji kembali realibilitasnya. Alat ukur yang *reliable* terdiri dari butir-butir instrumen yang valid. Sehingga, setiap *reliable* pasti valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23. Joko

Widiyanto dalam bukunya menjelaskan tentang dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas sebagai berikut: jika nilai *Cronbach Alpha* > r tabel maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Jika nilai *Cronbach Alpha* < r tabel maka instrumen dinyatakan tidak *reliabel*.

Tabel 4.4 Data realibilitas
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	199	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	199	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Pada tabel *Case Processing Summary* dapat dilihat baris cases valid menyatakan bahwa jumlah responden ada 199 dan persentase menunjukkan 100%. Hal ini menandakan bahwa 199 responden tersebut valid dan tidak ada responden yang masuk ke kategori *Excluded*.

Tabel 4.5 Statistik Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	16

Dari tabel *out put* diatas diketahui ada *N of Items* (banyaknya item atau butir pertanyaan pada angket) ada 16 buah item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,874 > 0,60, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas

diatas, dapat disimpulkan bahwa ke 16 item pernyataan angket untuk variabel “instrumen tes kepribadian calon guru PAUD” adalah *reliable* atau konsistensi.

Dari hasil output diatas nilai *Cronbach's Alpha* dalam uji *Reliability Stastic* sebesar 0,874 nilai N = 16. Jika dibandingkan dengan dengan nilai r tabel maka hasil yang didapatkan adalah nilai N: 16, pada tabel distribusi nilai r tabel dengan signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0. 497. Maka, dapat disimpulkan bahwa r hitung.r tabel 5%, yaitu $0,872 > 0,497.$, sehingga instrumen tes kepribadian calon guru *reliable* atau dapat dipercaya.

4.2 Pembahasan

Azwar (2015:106) menjelaskan bahwa sumber *error* yang dapat mengurangi validitas dan realibilitas hasil pengukuran tes dan skala psikologi lebih banyak. *Error* dapat bersumber dari alat ukurnya sendiri yang belum memenuhi syarat, dapat berasal dari kesalahan cara administrasinya, dapat bersumber dari keadaan responden yang kurang memahami isi pertanyaan ataupun yang memiliki rasa menolak terhadap pertanyaan dan dapat pula berasal dari kesalahan interpretasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

Dari hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa terdapat 34 butir pernyataan yang tidak valid. Hal ini dipengaruhi oleh karena peneliti kurang teliti dalam pembahasan setiap butir pernyataan. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa tidak validnya setiap butir instrumen juga sangat dipengaruhi oleh inkonsistensi responden, yang dimana responden mungkin tidak memberi jawaban yang sama pada butir yang memiliki pernyataan yang sama. Responden kurang memahami pernyataan setiap butir instrumen, cara pengisian instrumen yang mungkin membingungkan bagi

responden yang dimana dalam instrumen peneliti menggunakan skala *semantic differential* dengan skala 7 dan terdapat juga nomor butir yang dilewatkan atau butir yang tidak diisi.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menemukan terdapat tipe error 1 dan tipe error 2. Dimana dalam tipe error 1 ditemukan kurang telitinya si peneliti dalam membahasakan butir pernyataan. Sedangkan pada tipe error dua adalah responden kurang memahami pernyataan setiap butir instrumen, cara pengisian instrumen yang mungkin membingungkan bagi responden yang dimana dalam instrumen peneliti menggunakan skala *semantic differential* dengan skala 7 dan terdapat juga nomor butir yang dilewatkan atau butir yang tidak diisi.

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “ Pengembangan Instrumen Tes Kepribadian Calon Guru PAUD UNIKA St. Paulus” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rancangan awal instrumen berjumlah 50 butir. Berdasarkan uji validasi isi dan pengujian oleh para validator ditemukan bahwa 50 butir pernyataan valid, layak untuk digunakan dalam pembuatan angket dan disebarakan kepada

responden. Dalam uji validasi konstruktif, ditemukan bahwa butir yang valid dan sesuai dengan model teoritis adalah 16 dan yang tidak valid adalah 34 butir. Hal ini dipengaruhi oleh karena peneliti kurang teliti dalam pembahasan setiap butir pernyataan. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa tidak validnya setiap butir instrumen juga sangat dipengaruhi oleh inkonsistensi responden, yang dimana responden mungkin tidak memberi jawaban yang sama pada butir yang memiliki pernyataan yang sama. Responden kurang memahami pernyataan setiap butir instrumen, cara pengisian instrumen yang mungkin membingungkan bagi responden yang dimana dalam instrumen peneliti menggunakan skala *semantic differential* dengan skala 7 dan terdapat juga nomor butir yang dilewatkan atau butir yang tidak diisi. Dari ke 16 butir pernyataan setelah dilakukan uji reliabilitas, ditemukan bahwa instrumen tersebut *reliable* atau alat ukur tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur kompetensi kepribadian calon guru.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran, sebagai berikut:

1. Agar peneliti dapat mengembangkan instrumen tes kepribadian calon guru PAUD lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti agar dalam mengembangkan instrumen perlu teliti dalam membicarakan setiap butir instrumen dan perlu memahami dengan baik model teori yang digunakan. Selain itu, peneliti juga terus mengembangkan

kemampuan dalam merancang sebuah instrumen yang aktual dan sesuai dengan kebutuhan dalam dunia PAUD.

3. Bagi para responden/calon guru agar dapat mengisi instrumen dengan jujur, sehingga dengan demikian para calon guru dapat menemukan kepribadian mereka, dapat mengevaluasi dan mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Sehingga bisa menjadi pendidik yang berkualitas.
4. Bagi pihak sekolah diharapkan agar instrumen tes kepribadian ini dapat digunakan dalam merekrut calon guru. dan menjadikan instrument tes sebagai sarana untuk mengenal dan membantu para calon guru untuk mengembangkan kepribadian mereka sesuai dengan yang diharapkan.
5. Bagi Lembaga UNIKA, perlu melakukan pengembangan lanjutan dari penelitian ini. Sehingga instrumen lebih lengkap dengan penskoran dan layak digunakan untuk mengukur kepribadian calon guru PAUD .

Daftar Pustaka

- Allport, Gordon.1951; Hutagalung, Inge. 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT. Index
- Alwisol.2018. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Azwar, Syaifudin.2015. *Metode Penelitian*.Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset
- Carter, Philip.2009. *Tes Iq Dan Tes Kepribadian*. Jakarta Barat: Pt Indeks
- Edu, A.F, A.L. & M.N. 2016. *Etika Dan Tantangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Feist, Jess. Dkk. 2017. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Goble, Frank G.1971. *Mazhab ketiga, Psikologi Humanistik Abraham Maslow (Terjemahan kanis)*.Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Hadori, M. (2015). *Aktualisasi-Diri (Self-Actualization); Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat (Sebuah Konsep Teori Dinamika-Holistik Abraham Maslow)*. Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan, 9(2), 207-220.
- Hikmah, N., Yamtinah, S., & Ashadi, A. (2017). Analisis Validitas Isi Instrumen Computerized Two-Tier Multiple Choice (Cttmc) Untuk Mengukur Keterampilan Proses Sains Pada Materi Termokimia. In *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)* (pp. 40-45).
- Huda, M. (2017). *Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa*. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237-266.
- Hutagalung,Inge.2007. *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta. PT.Index
- Lase, F., & Zega, A. (2021). Sikap Kepribadian Guru PAUD yang Menarik dan Disukai Peserta Didik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2107-2126.

- Mastuti, E. (2005). *Analisis Faktor Alat Ukur Kepribadian Big Five (Adaptasi Dari IPIP) Pada Mahasiswa Suku Jawa*. *Insan*, 7(3), 264-276.
- Muhmidayeli. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikat Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noor, W. K. (2019). *Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel Pesantren Impian*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103-110.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pervin, Lawrence A. Dkk. 2010. *Psikologi Kepribadian "Teori Dan Penelitian"*. Jakarta: Kencana
- Podo, Siswo Prayitno Hadi. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tim Pustaka Phoenix
- Potu, J., Lengkong, V. P., & Trang, I. (2021). *Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Air Manado*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2).
- Prijanto, J. H. (2015). *Kompetensi Kepribadian Guru dan Relevansinya terhadap Tugas Mengajar di Kelas*. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 5(02), 51-58.
- Sobur, Alex. (2013). *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Widoyoko, E.P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusuf, Syamsu & Nurishan A. Juntika. 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

Tahapan-tahapan dalam pengembangan instrumen tes kepribadian adalah:

- 1) Menentukan spesifikasi instrument. Tes kepribadian calon guru PAUD merupakan sebuah tes yang digunakan untuk mengukur tes kepribadian calon guru PAUD. Setelah mengetahui tujuan tes, dilanjutkan dengan penyusunan kisi-kisi instrumen. Nominal yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bukan non tes. Karena non tes sudah sering digunakan dalam mengetahui kepribadian seseorang dan bukanlah suatu hal yang baru bagi para responden. Namun dalam penelitian ini, peneliti memilih nominal tes karena memiliki spesifikasi dalam hubungannya dengan kompetensi kepribadian.
- 2) Menulis Instrumen. Penulisan instrumen dalam tes ini mengacu pada teori kepribadian Maslow yang berfokus pada aktualisasi diri, yang didalamnya terdapat 16 karakteristik. Dari 16 karakteristik tersebut terpilih 4 karakteristik yang memiliki kaitannya dengan komponen kompetensi kepribadian. Empat

karakteristik yang dipilih dijadikan sebagai indikator dalam instrumen tes, yang dikembangkan berdasarkan komponen dari setiap indikator. Berdasarkan komponen tersebut menghasilkan 50 butir pernyataan dengan jawabannya.

- 3) Menentukan skala instrumen. Skala yang digunakan dalam angket adalah skala *semantic differential* (berskala 7); dengan penetapan kutub positif dan negatif.
- 4) Menentukan system penskoran. Penentuan system penskoran akan dilakukan dalam pengembangan lanjutan dari penelitian ini.
- 5) Menelaah instrumen. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan. Hal ini dilakukan melalui uji validitas isi oleh tiga validator. Dalam uji ini, para validator bisa menambahkan ataupun mengurangi, dan menambahkan apa yang menjadi kekurangan dalam setiap butir pernyataan.
- 6) Melakukan uji coba. Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterandalan instrumen tersebut. Untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik harus memenuhi persyaratan penting, yaitu uji validitas isi.
- 7) Merakit instrumen. Berdasarkan tambahan atau perbaikan para validator, dilanjutkan dengan merakit instrumen yang bisa digunakan. Instrumen setelah dirakit disebarkan kepada responden.
- 8) Menganalisis instrumen. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah uji validitas konstruk dan reliabilitas.
- 9) Melaksanakan pengukuran. Pelaksanaan pengukuran dilakukan dengan cara menyebarkan angket secara online yaitu menggunakan *google form*.

10) Menafsirkan hasil pengukuran. Hasil tes menghasilkan data kuantitas yang berupa skor. Yang kemudian akan ditafsirkan sehingga menjadi nilai dan dikaitkan dengan acuan penilaian. Terdapat dua acuan penilaian yang sering digunakan dalam dunia psikologi dan pendidikan yaitu acuan norma dan acuan kriteria. Dalam penelitian ini, peneliti hanya sampai pada perancangan instrumen. Peneliti tidak melakukan penentuan norma tes.

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN

No	Komponen Aktualisasi Diri Menurut Teori Maslow	Karakteristik Aktualisasi Diri	Indikator	Kondisi/ butir-butir pertanyaan	Butir-Butir Pilihan jawaban	
					KUTUB POSITIF	KUTUB NEGATIF

1	Penerimaan akan diri dan orang lain	Menerima diri dan orang lain	Sikap positif individu dalam bentuk penghargaan diri, menerima kekurangan dan kelebihan. Menerima kekurangan dan kelebihan orang lain.	1,24 Guru dikoreksi oleh kepala sekolah atas keterlambatannya hadir disekolah. 2,26 Orang tua anak didik marah kepada guru karena tangan anaknya terluka. 3,28 Orang tua anak didik tidak mengantar anaknya kesekolah karena belum melunasi uang sekolah. 4.30 Guru mengalami masalah dalam keluarga	Meminta maaf Mendengarkan Mengunjungi orang tua Tetap tenang	Diam Tidak mendengarkan Tidak mengunjungi Temperamen

		Spontanitas	Bebas dari pengaruh orang lain.	5,33 Anak memberikan hadiah kepada guru. 6,35 Anak mengucapkan salam selamat pagi kepada guru.	Mengucapkan kata terimakasih Menyapa anak Melerai	Tidak mengucapkan kata terimakasih Tidak menyapa Mengadu

				7,37 Anak didik bertengkar didalam kelas 8,39 Anak bertanya saat guru menceritakan sebuah dongeng.	Menjawab anak dengan sabar	Menjawab dengan tidak sabar
		Kesederhanaan	Memiliki sikap, pembawaan diri dan tutur kata yang sederhana dan apa adanya.	9,41 Anak menyapa guru sambil berlari menghampiri guru untuk dipeluk. 10,41 Kepala sekolah merayakan ulang tahun	Memeluk anak Mengucapkan salam selamat ulang tahun	Mendepak anak Tidak mengucapkan salam selamat ulang tahun
2	Gemeinschaftsgefühl	Menyayangi orang lain.	Menunjukkan sikap mengasihi, rasa kasih sayang	11, 48 Anak menangis karena ditinggalkan ibunya disekolah saat diantar. 12, 38 Anak	Memeluk anak Guru	Menjauhi anak Guru tidak

				membantu guru membersihkan mainan dalam kelas 13,40 Seorang anak sedih mengenang ibunya yang meninggal	mengucapkan kata terimakasih Guru menghibur	mengucapkan kata terimakasih. Guru membuat anak marah
		Perasaan kemasyarakatan atau perasaan satu dengan semua orang.	Memiliki sikap empati dan simpati	14,46 Salah satu orang tua peserta didik meninggal.	Guru pergi melayat	Guru tidak pergi melayat
		Tulus untuk membantu orang lain	Melakukan sesuatu tanpa mengharapkan sesuatu yang lain.	15,44 Anak tidak dijemput orang tua saat kegiatan belajar selesai. 16,42 Anak didik sulit mengerjakan tugas	Guru menunggu orang tua datang menjemput Mendampingi	Guru tidak menunggu orang tua datang menjemput Menjauhi

				sesuai perintah guru 17,25 Anak jatuh dan terluka saat bermain.	Mengobati anak	Tidak mengobati anak
3	Struktur karakter demokratis	Ramah	Suka bergaul dan menyenangkan dalam bergaul.	18, 27 Guru disapa orang tua murid ketika sampai disekolah. 19,29 Anak memberikan salam dengan mencium tangan guru.	Guru tersenyum Guru menerima ciuman anak	Guru sedih Guru menolak ciuman tangan
		Perhatian dengan orang lain tanpa memandangi kelas sosial, warna kulit, usia, ataupun	Memiliki sikap yang mampu memperhatikan orang lain dengan	20, 36 Terdapat 3 orang anak laki-laki didalam kelas dan jumlah anak	Memberikan perhatian yang sama kepada anak.	Memberikan perhatian kepada anak laki-laki.

		jenis kelamin.	tanpa membeda-bedakan.	perempuan lebih banyak. 21,32 Terdapat 2 anak yang berusia lebih tua dari teman-temannya dan masih sangat sulit untuk mengenal abjad dan angka. 22,34 Di dalam kelas terdapat anak yang berkulit hitam dan dibuli teman-teman 45,50 Anak berkulit hitam dibuli oleh teman-teman kelas	Tetap mendampingi anak dengan sabar. Mendekati anak Mengajak teman-teman sekelas untuk meminta maaf kepada anak	Mendampingi anak dengan sabar Menjauhi anak Tidak mengajak teman-teman sekelas untuk meminta maaf.
--	--	----------------	------------------------	--	---	--

4	Rasa humor yang filosofis	Lelucon yang dibuat terjadi secara alamiah	Lelucon yang terjadi secara alami dan tidak direncanakan.	23,31 Suasana dalam kelas hening setelah guru menegur anak-anak yang tidak mengikuti aturan dalam kegiatan belajar.	Menceritakan sebuah cerita yang lucu.	Tidak menghibur dengan kata-kata lucu
---	---------------------------	--	---	---	---------------------------------------	---------------------------------------

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI ISI

JUDUL PENELITIAN : PENGEMBANGANN INSTRUMEN TES KEPERIBADIAN CALON GURU PAUD PROGRAM STUDI PGPAUD

UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG

NAMA : Maria Hermi Irawati Parera

NPM : 18315112

PEMBIMBING 1 : Petrus Redy Partus Jaya, S.Fil; M.Pd

PEMBIMBING 2 : Maria F.Mardina Angkur, M.Pd

KOMPONEN AKTUALISASI DIRI	KARAKTERISTIK AKTUALISASI DIRI	No butir	PERNYATAAN	Pilihan jawaban (skala semantic diferensial--- 7 skala)		SKALA PENILAIAN VALIDATOR					CATATAN PERBAIKAN	
				Positif	Negatif	5	4	3	2	1		
1. Penerimaan akan diri dan orang lain	Menerima diri dan orang lain	1,24	1. Guru dikoreksi kepala sekolah atas keterlambatannya hadir di sekolah	Meminta maaf	Diam		√					
		2,26	Orang tua anak didik marah kepada guru	Mendengarkan	Mengabaikan		√					

			karena tangan anaknya terluka.								
		3,28	Orang tua anak didik tidak mengantar anaknya kesekolah karena belum membayar uang sekolah.	Mengunjungi orang tua	Tidak mengunjungi orang tua		√				
		4,30	Guru mengalami masalah dalam keluarga	Tetap tenang	Temperamen	√					
	Spontanitas	5,33	Anak memberikan hadiah kepada guru.	Mengucapkan terimakasih	Tidak mengucapkan terimakasih	√					
		6,35	Anak mengucapkan salam selamat pagi kepada guru.	Menyapa anak	Tidak menyapa anak		√				
		7,37	Anak didik bertengkar didalam kelas	Melerai	Mengadu		√				

		8,39	Anak bertanya saat guru menceritakan sebuah dongeng.	Menjawab dengn sabra	Menjawab dengan marah	√					
	Kesederhanaan	9,41	Anak menyapa guru sambil berlari menghampiri guru untuk dipeluk.	Memeluk anak	Mendepak anak		√				
		10,43	kepala sekolah merayakan ulang tahun.	Mengucapkan salam selamat ulang tahun	Tidak mengucapkan salam selamat ulang tahun		√				
2. Gemeinschaftsgefühl	Menyayangi orang lain.	11,48	Anak menangis karena ditinggalkan ibunya disekolah saat diantar	Memeluk anak	Menjauhi anak			√			

		12,38	Anak membantu guru membereskan mainan dalam kelas	Mengucapkan kata terimakasih	Tidak mengucapkan kata terimakasih	√					
		13,40	Seorang anak sedih mengenang ibunya yang meninggal	Guru menghibur	Membuat anak marah			√			
	Perasaan kemasyarakatan atau perasaan satu dengan semua orang	14,46	Salah satu orang tua peserta didik meninggal.	Pergi melayat	Tidak pergi melayat		√				
		47,49	Rumah salah satu guru rubuh tertimpa pohon yang tumbang	Memberi sumbangan	Tidak memberi sumbangan		√				
	Tulus untuk membantu orang lain	15,44	Anak tidak dijemput orang tua saat kegiatan belajar selesai.	Menunggu jemputan orang tua	Tidak menunggu jemputan orang tua		√				
		16,42	Anak didik sulit mengerjakan tugas sesuai perintah guru.	Mendampingi anak	Menjauhi anak				√		

		17,25	Anak jatuh dan terluka saat bermain.	Mengobati anak	Tidak mengobati anak				√		
3. Struktur karakter demokratis	Ramah	18,27	Guru disapa orang tua murid ketika sampai disekolah.	Guru tersenyum	Guru sedih			√			
		19,29	Anak memberikan salam dengan mencium tangan guru.	Guru menerima ciuman anak	Guru menolak ciuman anak			√			
	Perhatian dengan orang lain tanpa memandang kelas sosial, warna kulit, usia, ataupun jenis kelamin.	20,36	Jumlah anak perempuan lebih banyak dari pada anak laki-laki	Memberikan perhatian yang sama kepada semua anak	Memberikan perhatian khusus kepada anak laki-laki		√				
		21,32	Terdapat 2 anak yang berusia lebih tua dari teman-temannya dan masih sangat sulit untuk mengenal abjad dan angka.	Mendampingi anak dengan sabar	Mendampingi anak dengan putus asa			√			

		22,34	Didalam kelas terdapat anak yang berkulit hitam dan dibuli teman-teman	Menjauhi anak	Mendekati anak			√			
		45,50	Anak berkulit hitam dibuli oleh teman-teman kelas	Mengajak teman-teman kelas menyampaikan maaf	Tidak mengajak teman kelas menyampaikan maaf			√			
4. Rasa humor yang filosofis	Lelucon yang dibuat terjadi secara alamiah	23,31	Suasana dalam kelas hening setelah guru menegur anak-anak yang tidak mengikuti aturan dalam kegiatan belajar.	Menceritakan cerita yang lucu u	Tidak menceritakan cerita lucu		√				

KETERANGAN:

5 : SANGAT SESUAI

4: SESUAI

3 : CUKUP

2 : KURANG

1 : TIDAK SESUAI

INSTRUMEN VALIDASI ISI

JUDUL PENELITIAN : PENGEMBANGANN INSTRUMEN TES KEPRIBADIAN CALON GURU PAUD PROGRAM STUDI PGPAUD

UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG

NAMA : Maria Hermi Irawati Parera

NPM : 18315112

PEMBIMBING 1 : Petrus Redy Partus Jaya, S.Fil; M.Pd

PEMBIMBING 2 : Maria F.Mardina Angkur, M.Pd

KOMPONEN AKTUALISASI DIRI	KARAKTERISTIK AKTUALISASI DIRI	No butir	PERNYATAAN	Plihan jawaban (skala semantic diferensial--- 7 skala)		SKALA PENILAIAN VALIDATOR					CATATAN PERBAIKAN	
				Positif	Negatif	5	4	3	2	1		
1. Penerimaan akan diri dan orang lain	Menerima diri dan orang lain	1,24	1. Guru dikoreksi kepala sekolah atas keterlambatannya hadir di sekolah	Meminta maaf	Diam		√					
		2,26	Orang tua anak didik marah kepada guru	Mendengarkan	Mengabaikan		√					

			karena tangan anaknya terluka.								
		3,28	Orang tua anak didik tidak mengantar anaknya kesekolah karena belum membayar uang sekolah.	Mengunjungi orang tua	Tidak mengunjungi orang tua		√				
		4,30	Guru mengalami masalah dalam keluarga	Tetap tenang	Temperamen			√			
	Spontanitas	5,33	Anak memberikan hadiah kepada guru.	Mengucapkan terimakasih	Tidak mengucapkan terimakasih	√					
		6,35	Anak mengucapkan salam selamat pagi kepada guru.	Menyapa anak	Tidak menyapa anak	√					
		7,37	Anak didik bertengkar didalam kelas	Melerai	Mengadu	√					

		8,39	Anak bertanya saat guru menceritakan sebuah dongeng.	Menjawab dengn sabra	Menjawab dengan marah		√				
	Kesederhanaan	9,41	Anak menyapa guru sambil berlari menghampiri guru untuk dipeluk.	Memeluk anak	Mendepak anak		√				
		10,43	kepala sekolah merayakan ulang tahun.	Mengucapkan salam selamat ulang tahun	Tidak mengucapkan salam selamat ulang tahun				√		
2. Gemeinschaftsgefühl	Menyayangi orang lain.	11,48	Anak menangis karena ditinggalkan ibunya disekolah saat diantar	Memeluk anak	Menjauhi anak		√				

		12,38	Anak membantu guru membereskan mainan dalam kelas	Mengucapkan kata terimakasih	Tidak mengucapkan kata terimakasih	√					
		13,40	Seorang anak sedih mengenang ibunya yang meninggal	Guru menghibur	Membuat anak marah			√			
	Perasaan kemasyarakatan atau perasaan satu dengan semua orang	14,46	Salah satu orang tua peserta didik meninggal.	Pergi melayat	Tidak pergi melayat			√			
		47,49	Rumah salah satu guru rubuh tertimpa pohon yang tumbang	Memberi sumbangan	Tidak memberi sumbangan		√				
	Tulus untuk membantu orang lain	15,44	Anak tidak dijemput orang tua saat kegiatan belajar selesai.	Menunggu jemputan orang tua	Tidak menunggu jemputan orang tua		√				
		16,42	Anak didik sulit mengerjakan tugas sesuai perintah guru.	Mendampingi anak	Menjauhi anak	√					

		17,25	Anak jatuh dan terluka saat bermain.	Mengobati anak	Tidak mengobati anak		√				
3. Struktur karakter demokratis	Ramah	18,27	Guru disapa orang tua murid ketika sampai disekolah.	Guru tersenyum	Guru sedih			√			
		19,29	Anak memberikan salam dengan mencium tangan guru.	Guru menerima ciuman anak	Guru menolak ciuman anak	√					
	Perhatian dengan orang lain tanpa memandang kelas sosial, warna kulit, usia, ataupun jenis kelamin.	20,36	Jumlah anak perempuan lebih banyak dari pada anak laki-laki	Memberikan perhatian yang sama kepada semua anak	Memberikan perhatian khusus kepada anak laki-laki		√				
		21,32	Terdapat 2 anak yang berusia lebih tua dari teman-temannya dan masih sangat sulit untuk mengenal abjad dan angka.	Mendampingi anak dengan sabar	Mendampingi anak dengan putus asa		√				

		22,34	Didalam kelas terdapat anak yang berkulit hitam dan dibuli teman-teman	Menjauhi anak	Mendekati anak				√		
		45,50	Anak berkulit hitam dibuli oleh teman-teman kelas	Mengajak teman-teman kelas menyampaikan maaf	Tidak mengajak teman kelas menyampaikan maaf	√					
4. Rasa humor yang filosofis	Lelucon yang dibuat terjadi secara alamiah	23,31	Suasana dalam kelas hening setelah guru menegur anak-anak yang tidak mengikuti aturan dalam kegiatan belajar.	Menceritakan cerita yang lucu u	Tidak menceritakan cerita lucu		√				

KETERANGAN:

5 : SANGAT SESUAI

4: SESUAI

3 : CUKUP

2 : KURANG

1 : TIDAK SESUAI

***Pernyataan yang disediakan belum menggambarkan kondisi yang lengkap/komprehensif seorang guru sesuai variabel. Hal ini disebabkan oleh ketidakjelasan indikator dari setiap sub variabel. Oleh sebab itu, pengembangan harus membuat indikator yang jelas untuk setiap sub variabel.

INSTRUMEN VALIDASI ISI

JUDUL PENELITIAN : PENGEMBANGANN INSTRUMEN TES KEPERIBADIAN CALON GURU PAUD PROGRAM STUDI PGPAUD

UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG

NAMA : Maria Hermi Irawati Parera

NPM : 18315112

PEMBIMBING 1 : Petrus Redy Partus Jaya, S.Fil; M.Pd

PEMBIMBING 2 : Maria F.Mardina Angkur, M.Pd

KOMPONEN AKTUALISASI DIRI	KARAKTERISTIK AKTUALISASI DIRI	No butir	PERNYATAAN	Pilihan jawaban (skala semantic diferensial--- 7 skala)		SKALA PENILAIAN VALIDATOR					CATATAN PERBAIKAN	
				Positif	Negatif	5	4	3	2	1		
1. Penerimaan akan diri dan orang lain	Menerima diri dan orang lain	1,24	1. Guru dikoreksi kepala sekolah atas keterlambatannya hadir di sekolah	Meminta maaf	Diam		√					
		2,26	Orang tua anak didik marah kepada guru	Mendengarkan	Mengabaikan		√					

			karena tangan anaknya terluka.								
		3,28	Orang tua anak didik tidak mengantar anaknya kesekolah karena belum membayar uang sekolah.	Mengunjungi orang tua	Tidak mengunjungi orang tua		√				
		4,30	Guru mengalami masalah dalam keluarga	Tetap tenang	Temperamen	√					
	Spontanitas	5,33	Anak memberikan hadiah kepada guru.	Mengucapkan terimakasih	Tidak mengucapkan terimakasih	√					
		6,35	Anak mengucapkan salam selamat pagi kepada guru.	Menyapa anak	Tidak menyapa anak		√				
		7,37	Anak didik bertengkar didalam kelas	Melerai	Mengadu		√				

		8,39	Anak bertanya saat guru menceritakan sebuah dongeng.	Menjawab dengn sabar	Menjawab dengan marah	√					
	Kesederhanaan	9,41	Anak menyapa guru sambil berlari menghampiri guru untuk dipeluk.	Memeluk anak	Mendepak anak	√					
		10,43	kepala sekolah merayakan ulang tahun.	Mengucapkan salam selamat ulang tahun	Tidak mengucapkan salam selamat ulang tahun	√					
2. Gemeinschaftsgefühl	Menyayangi orang lain.	11,48	Anak menangis karena ditinggalkan ibunya disekolah saat diantar	Memeluk anak	Menjauhi anak			√			

		12,38	Anak membantu guru membereskan mainan dalam kelas	Mengucapkan kata terimakasih	Tidak mengucapkan kata terimakasih	√					
		13,40	Seorang anak sedih mengenang ibunya yang meninggal	Guru menghibur	Membuat anak marah			√			
	Perasaan kemasyarakatan atau perasaan satu dengan semua orang	14,46	Salah satu orang tua peserta didik meninggal.	Pergi melayat	Tidak pergi melayat		√				
		47,49	Rumah salah satu guru rubuh tertimpa pohon yang tumbang	Memberi sumbangan	Tidak memberi sumbangan		√				
	Tulus untuk membantu orang lain	15,44	Anak tidak dijemput orang tua saat kegiatan belajar selesai.	Menunggu jemputan orang tua	Tidak menunggu jemputan orang tua			√			
		16,42	Anak didik sulit mengerjakan tugas sesuai perintah guru.	Mendampingi anak	Menjauhi anak			√			

		17,25	Anak jatuh dan terluka saat bermain.	Mengobati anak	Tidak mengobati anak	√					
3. Struktur karakter demokratis	Ramah	18,27	Guru disapa orang tua murid ketika sampai disekolah.	Guru tersenyum	Guru sedih		√				
		19,29	Anak memberikan salam dengan mencium tangan guru.	Guru menerima ciuman anak	Guru menolak ciuman anak			√			
	Perhatian dengan orang lain tanpa memandang kelas sosial, warna kulit, usia, ataupun jenis kelamin.	20,36	Jumlah anak perempuan lebih banyak dari pada anak laki-laki	Memberikan perhatian yang sama kepada semua anak	Memberikan perhatian khusus kepada anak laki-laki			√			
		21,32	Terdapat 2 anak yang berusia lebih tua dari teman-temannya dan masih sangat sulit untuk mengenal abjad dan angka.	Mendampingi anak dengan sabar	Mendampingi anak dengan putus asa		√				

		22,34	Didalam kelas terdapat anak yang berkulit hitam dan dibuli teman-teman	Menjauhi anak	Mendekati anak	√				
		45,50	Anak berkulit hitam dibuli oleh teman-teman kelas	Mengajak teman-teman kelas menyampaikan maaf	Tidak mengajak teman kelas menyampaikan maaf		√			
4. Rasa humor yang filosofis	Lelucon yang dibuat terjadi secara alamiah	23,31	Suasana dalam kelas hening setelah guru menegur anak-anak yang tidak mengikuti aturan dalam kegiatan belajar.	Menceritakan cerita yang lucu u	Tidak menceritakan cerita lucu		√			

KETERANGAN:

5 : SANGAT SESUAI

4: SESUAI

3 : CUKUP

2 : KURANG

1 : TIDAK SESUAI

UJI VALIDASI ISI

No Butir	Penilai/Rater			r – lo			Total s	V	Validitas	Keputusan
	Rater_1	Rater_2	Rater_3	s1	s2	s3				
Butir_1	5	4	4	4	3	3	10	0.89	Valid	
Butir_2	5	4	5	4	3	4	11	1.22	Valid	
Butir_3	4	4	4	3	3	3	9	1.00	Valid	
Butir_4	5	3	5	4	2	4	10	1.11	Valid	
Butir_5	5	5	5	4	4	4	12	1.33	Valid	
Butir_6	4	5	4	3	4	3	10	1.11	Valid	
Butir_7	4	5	5	3	4	4	11	1.22	Valid	
Butir_8	5	4	4	4	3	3	10	1.11	Valid	
Butir_9	4	4	4	3	3	3	9	1.00	Valid	
Butir_10	4	3	4	3	2	3	8	0.89	Valid	
Butir_11	3	4	5	2	3	4	9	1.00	Valid	
Butir_12	5	5	5	4	4	4	12	1.33	Valid	
Butir_13	3	3	5	2	2	4	8	0.89	Valid	
Butir_14	4	3	4	3	2	3	8	0.89	Valid	
Butir_15	4	4	5	3	3	4	10	1.11	Valid	
Butir_16	4	5	5	3	4	4	11	1.22	Valid	
Butir_17	5	4	5	4	3	4	11	1.22	Valid	
Butir_18	3	3	5	2	2	4	8	0.89	Valid	
Butir_19	4	4	4	3	3	3	9	1.00	Valid	
Butir_20	4	4	5	3	3	4	10	1.11	Valid	
Butir_21	3	4	4	2	3	3	8	0.89	Valid	
Butir_22	3	2	5	2	1	4	7	0.78	Valid	

Butir_23	5	4	4	4	3	3	10	1.11	Valid	
Butir_24	5	4	5	4	3	4	11	1.22	Valid	
Butir_25	5	4	4	4	3	3	10	1.11	Valid	
Butir_26	5	4	5	4	3	4	11	1.22	Valid	
Butir_27	3	3	4	2	2	3	7	0.78	Valid	
Butir_28	4	4	5	3	3	4	10	1.11	Valid	
Butir_29	4	4	5	3	3	4	10	1.11	Valid	
Butir_30	5	3	5	4	2	4	10	1.11	Valid	
Butir_31	5	4	5	4	3	4	11	1.22	Valid	
Butir_32	3	4	4	2	3	3	8	0.89	Valid	
Butir_33	5	5	5	4	4	4	12	1.33	Valid	
Butir_34	3	2	5	2	1	4	7	0.78	Valid	
Butir_35	4	5	4	3	4	3	10	1.11	Valid	
Butir_36	4	4	4	3	3	3	9	1.00	Valid	
Butir_37	4	5	5	3	4	4	11	1.22	Valid	
Butir_38	5	5	5	4	4	4	12	1.33	Valid	
Butir_39	5	5	4	4	4	3	11	1.22	Valid	
Butir_40	3	3	4	2	2	3	7	0.78	Valid	
Butir_41	4	4	4	3	3	3	9	1.00	Valid	
Butir_42	3	5	4	2	4	3	9	1.00	Valid	
Butir_43	4	3	5	3	2	4	9	1.00	Valid	
Butir_44	4	4	4	3	3	3	9	1.00	Valid	
Butir_45	3	5	4	2	4	3	9	1.00	Valid	
Butir_46	4	3	5	3	2	4	9	1.00	Valid	
Butir_47	5	4	5	4	3	4	11	1.22	Valid	
Butir_48	3	4	5	2	3	4	9	1.00	Valid	

Butir_49	5	4	4	4	3	3	10	1.11	Valid	
Butir_50	4	5	5	3	4	4	11	1.22	Valid	

Tabel 4.3 Factor Loadings

Factor	Indicator Symbol	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Penerimaan Diri	PD_1.2 λ11	0.498	0.054	9.260	< .001	0.393	0.604
	PD_2.1 λ12	0.340	0.042	8.072	< .001	0.257	0.422
	PD_2.2 λ13	0.588	0.057	10.328	< .001	0.477	0.700
	PD_1.4 λ14	0.422	0.053	7.953	< .001	0.318	0.526
Rasa Kebersamaan	RK_4.6 λ21	0.348	0.037	9.486	< .001	0.276	0.420
	RK_3.2 λ22	0.428	0.038	11.235	< .001	0.353	0.502
	RK_4.4 λ23	0.373	0.040	9.248	< .001	0.294	0.452
	RK_1.5 λ24	0.365	0.039	9.333	< .001	0.288	0.442
	RK_4.5 λ25	0.469	0.043	10.830	< .001	0.384	0.554
	RK_1.6 λ26	0.479	0.048	9.912	< .001	0.384	0.574
Karakter Demokratis	RK_1.4 λ27	0.254	0.039	6.575	< .001	0.178	0.329
	KD_2.6 λ31	0.494	0.039	12.702	< .001	0.418	0.570
	KD_2.7 λ32	0.376	0.036	10.348	< .001	0.305	0.447
Rasa Humoris	KD_1.4 λ33	0.206	0.051	4.056	< .001	0.106	0.305
	RH_1.1 λ41	0.451	0.043	10.493	< .001	0.367	0.536
	RH_1.2 λ42	0.369	0.039	9.381	< .001	0.292	0.446

Tabel 4.4 Factor Covarians

Factor Covariances		Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Penerimaan Diri	↔ Rasa Kebersamaan	0.474	0.074	6.392	< .001	0.329	0.619
Penerimaan Diri	↔ Karakter Demokratis	0.471	0.080	5.875	< .001	0.314	0.628

Factor Covariances

		Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Penerimaan Diri	↔ Rasa Humoris	0.514	0.086	5.989	< .001	0.346	0.682
Rasa Kebersamaan	↔ Karakter Demokratis	0.944	0.038	25.092	< .001	0.870	1.018
Rasa Kebersamaan	↔ Rasa Humoris	0.987	0.048	20.441	< .001	0.893	1.082
Karakter Demokratis	↔ Rasa Humoris	0.979	0.058	16.971	< .001	0.866	1.092

Tabel 4.7 Item Total Statistic

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD_1.2	100.03	31.863	.467	.870
PD_1.4	100.12	32.840	.362	.874
PD_2.1	99.98	33.641	.358	.873
PD_2.2	100.11	31.695	.446	.871
RK_1.5	100.03	32.332	.550	.866
RK_1.4	100.02	33.262	.440	.870
RK_4.5	100.05	31.341	.605	.863
RK_4.6	100.04	32.438	.572	.865
RK_1.6	100.08	31.201	.561	.865
RK_3.2	99.94	31.673	.643	.862
RK_4.4	100.07	32.203	.551	.865
KD_1.4	100.05	33.785	.261	.878
KD_2.6	99.97	31.171	.707	.859
KD_2.7	100.03	32.287	.601	.864
RH_1.1	99.97	31.378	.651	.861
RH_1.2	100.01	32.247	.583	.864

DAFTAR 16 BUTIR INSTRUMEN YANG VALID

Perencanaan awal dalam merancang instrumen tes kepribadian calon guru PAUD adalah 50 butir. Setelah dilakukan validasi isi terhadap butir-butir instrumen terdapat 16 butir yang valid. 16 butir yang valid adalah:

PD 1.2 Guru dikoreksi oleh kepala sekolah atas keterlambatannya hadir disekolah

PD 2.1 Anak memberikan hadiah kepada guru

PD 2.2 anak memberikan hadiah kepada guru

PD 1.4 Orang tua anak didik marah kepada guru karena tangan anaknya terluka

RK 4.6 Rumah salah satu guru rubuh tertimpa pohon yang tumbang

RK 4.5 Rumah salah satu guru rubuh tertimpa pohon yang tumbang

RK 4.4 Salah satu orang tua peserta didik meninggal

RK 1.5 Seorang anak sedih mengenang orang tuanya yang meninggal

RK 1.4 Anak membantu guru membereskan mainan dalam kelas

RK 1.6 Seorang anak sedih mengenang orang tuanya yang meninggal

RK 3.2 Anak didik sulit mengerjakan tugas sesuai perintah guru

KD 2.6 Didalam kelas terdapat anak yang berkulit hitam dan dibuli teman-teman

KD 2.7 Terdapat 2 anak yang berusia lebih tua dari teman-temannya dan masih sulit mengenal angka dan abjad

KD 1.4 Anak memberikan salam dengan mencium tangan guru

RH 1.1 dan 1.2 Suasana dalam kelas hening setelah guru menegur anak yang tidak mengikuti auran dalam kegiatan belajar